

**EVALUASI IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
DI SEKOLAH DASAR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ANDRI TRIYANTO

09404244045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

**EVALUASI IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
DI SEKOLAH DASAR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

Andri Triyanto

NIM. 09404244045

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 20 Agustus 2014

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

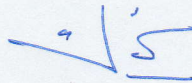
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui:

Dosen Pembimbing



Dr. Endang Mulyani, M.Si.

NIP. 19600331 198403 2 001

PENGESAHAN
EVALUASI IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
DI SEKOLAH DASAR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SKRIPSI

Oleh

Andri Triyanto

NIM. 09404244045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 28 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kiromim Baroroh, M.Pd.	Ketua Penguji		09/09/2014
Dr. Endang Mulyani, M.Si.	Sekretaris Penguji		09/09/2014
Dr. Sukidjo, M.Pd.	Penguji Utama		12/09/2014

Yogyakarta, 23 September 2014

Fakultas Ekonomi

Dekan FE



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP.19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andri Triyanto

NIM : 09404244045

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Penulis



Andri Triyanto
NIM. 09404244045

MOTTO

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.
Hanya kepada Tuhan kamu berharap."
(Q.S. Al Insyirah : 6-8)*

*"Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini
adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia,
hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh".
(Andrew Jackson)*

*Hanya dia yang menyerah, yang kalah.
Tidak ada kesulitan yang lebih kuat daripada kegigihan.
Kita menang, asal hati kita cukup sabar untuk menjadi wadah bagi kegigihan itu.
(Mario Teguh)*

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak

Terima kasih atas semua dukungan, bimbingan dan kasih sayang yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas atas semua do'a dan restumu ananda dapat menyelesaikan dalam menuntut ilmu diperguruan tinggi.

Sriyanto dan Sugiyarto, Kakakku tersayang

Terimakasih atas dukungan yang telah kalian berikan terhadap adikmu, kelak suatu hari kita bisa bersama dan bercanda lagi bersama. Semoga kalian selalu dilindungi Allah dan selalu dilancarkan rezekinya.

Tak lupa karya ini kuingkiskan untuk:

Sahabatku tercinta yang selalu memancarkan semangat, sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan karya ini.

Almamater tempat penulis mencari ilmu pengetahuan.

ABSTRAK

Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh:
Andri Triyanto
NIM. 09404244045

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pemahaman guru tentang program pendidikan ekonomi kreatif; 2) penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum; 3) penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran; (4) penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri; 5) sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program pendidikan ekonomi kreatif; 6) hambatan dalam program pendidikan ekonomi kreatif di Sekolah Dasar di DIY.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan model *Descrpancy* yang menekankan pada aspek proses penerapan program pendidikan ekonomi kreatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Multistage Quota Random Sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar di DIY yang berjumlah 18 sekolah. Pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemahaman guru tentang program pendidikan ekonomi kreatif termasuk dalam kategori “sedang” sebesar 83,3%; 2) penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum dokumen I sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di dalam kurikulum, dari 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif nilai berfikir kritis paling sering diintegrasikan sebesar 83,3% terdapat pada tujuan sekolah, untuk dokumen II dari 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif nilai rasa ingin tahu paling sering diintegrasikan sebesar 83,3% terdapat pada tujuan pembelajaran; 3) penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran, dari 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif nilai rasa ingin tahu paling sering diintegrasikan sebesar 94,4% terdapat pada kegiatan inti pembelajaran; 4) penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif, dari 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif nilai produktif paling sering diintegrasikan sebesar 83,3% terdapat pada kegiatan majalah dinding; 5) sarana dan prasarana yang disediakan oleh Sekolah Dasar untuk mendukung program pendidikan ekonomi kreatif masih minim, hanya perpustakaan yang mendukung program pendidikan ekonomi kreatif; 6) hambatan dalam penerapan program pendidikan ekonomi kreatif yaitu kurangnya pemahaman, kurangnya sosialisasi tentang program

pendidikan ekonomi kreatif serta ketiadaan panduan program pendidikan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: evaluasi, program, pendidikan ekonomi kreatif.

ABSTRACT

An Evaluation of the Implementation of the Creative Economic Education Program at Elementary Schools in Yogyakarta Special Territory

By
Andri Triyanto
NIM 09404244045

This study aims to investigate: 1) teachers' understanding of the creative economy education program, 2) the application of the creative economic education program in the curriculum, 3) the application of the creative economic education program in learning activities, (4) the application of the creative economic education program in self-development, 5) infrastructure facilities needed in the creative economic education program, and 6) constraints in the creative economic education program at elementary schools in Yogyakarta Special Territory.

This was an evaluation study employing the discrepancy model emphasizing aspects in the process of the implementation of the creative economic education program. The sample was selected by means of the multistage quota random sampling. The research respondents were elementary school teachers. The research population comprised elementary schools in Yogyakarta Special Territory with a total of 18 schools. The data were collected through tests, observations, and documentation. They were analyzed by means of the quantitative descriptive technique.

The results of the study are as follows. 1) Teachers' understanding of the creative economic education program is in the moderate category, namely 83.3%. 2) The creative economic education program in the curriculum in Document I has applied values in creative economic education; of the 6 values in creative economic education, critical thinking is the most frequently integrated into the school goals, namely 83.3%. In Document II, of the 6 values in creative economic education, curiosity is the most frequently integrated into the learning objectives, namely 83.3%. 3) The creative economic education program in the learning activities has applied values in creative economic education; of the 6 values in creative economic education, curiosity is the most frequently integrated into the main learning activities, namely 94.4%. 4) The creative economic education program in the self-development activities has applied values in creative economic education; of the 6 values in creative economic education, productivity is the most frequently integrated into wall magazine activities, namely 83.3%. 5) The infrastructure facilities available provided by elementary schools to support the creative economic education program are still minimal; only libraries support the creative economic education program. 6) The constraints in the implementation of the creative economic education program include lacks of understanding and socialization of the creative economic education program and unavailability of the guideline for the creative economic education program.

Keywords: *evaluation, program, creative economic*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis curahkan pada Allah SWT, atas segala kasih sayang, hidayah, akal pikiran, dan atas segala kemudahan. Hanya karena rahmat, karunia, dan berkah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta” ini.

Penyusunan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi dengan penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. Ibu Dr. Endang Mulyani M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi atas motivasi, kesabaran dan arahan dalam membimbing sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Sukidjo M.Pd, selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dan sekaligus sebagai penguji utama yang telah meluangkan waktu untuk menguji.
5. Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.
6. Guru-guru SD di Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membantu penelitian ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha maksimal dalam penyelesaian skripsi ini, namun jika masih ada kekurangan penulis mohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis



Andri Triyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	14
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian yang Relevan.....	53
C. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Desain Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian	59
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Instrumen Penelitian	64
G. Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen	66
H. Teknik Analisis Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah SD Negeri/ Swasta Se-DIY	60
2. Penentuan Sampel	61
3. Instrumen Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif	65
4. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif	65
5. Kriteria Penilaian	70
6. Skor Penilaian Angket Pemahaman Guru tentang Program Pendidikan Ekonomi Kreatif	74
7. Batas-batas kategori untuk komponen pemahaman	75
8. Kategori Komponen Pemahaman Guru	76
9. Penilaian Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif Visi Misi dan Tujuan .	77
10. Penilaian Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Silabus.....	78
11. Penilaian Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam RPP	80
12. Penilaian Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif Keg. Pembelajaran.....	82
13. Penilaian Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif Pengembangan Diri .	83
14. Penilaian Sarana dan Prasarana	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.	Halaman
1. Lampiran 1 Lembar Soal Pemahaman Ekonomi Kreatif	108
2. Lampiran 2 Lembar Observasi.....	114
3. Lampiran 3 Analisis Iteman	121
4. Lampiran 4 Tabulasi Hasil Data Penelitian	127
5. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dalam era globalisasi mengalami persaingan yang luar biasa di berbagai bidang, antara lain bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun spiritual. Untuk menjawab tantangan ini, perkembangan sumber daya manusia diprioritaskan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara berencana, terarah, bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan bangsa, baik ekonomi, IPTEK, sosial maupun budaya. Sejalan dengan dinamika pembangunan bangsa di berbagai sektor, tuntutan terhadap pembangunan sektor pendidikan menjadi semakin luas, yakni di satu pihak setiap terpenuhinya kesempatan memperoleh pendidikan bagi anak usia sekolah yang jumlahnya semakin bertambah dan dipihak lain tercapainya efisiensi, relevansi, dan peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan produktif, sehingga dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Penggalan dari undang-undang sistem pendidikan di atas cukup memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan sudah direncanakan serta diorganisir secara jelas. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan diperlukan sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Pendidikan Sekolah Dasar sangatlah penting untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pemerintah memperhatikan hal tersebut karena anak sebagai harapan bangsa, penerus bangsa yang harus diberi dasar yang kuat dan tangguh agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Adapun persiapan itu dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guru agar siswa dapat mencapai tujuan tertentu. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar.

Menurut Howard Garner, pendidikan usia dini dan sekolah dasar adalah masa-masa emas untuk mengembangkan potensi kreativitas manusia. Sebesar 95% pertumbuhan otak terjadi pada usia di bawah 12 tahun. Sekolah dasar di era modern ini haruslah senantiasa mengikuti segala macam perubahan yang ada supaya tidak tertinggal jauh dari Negara-negara maju. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Menurut Kunandar (2010:15) , hal tersebut bisa dilihat dari beberapa indikator, salah satunya yaitu lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi dan kreatifitas yang dimiliki.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Usman Samatowa (2006: 7) menjelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar pertama setelah pendidikan pra sekolah dasar yaitu

taman kanak-kanak. Sekolah dasar terdiri dari enam kelas yang terdiri dari kelas rendah (kelas 1, 2, 3), dan kelas tinggi (kelas 4, 5, 6). Pembagian menjadi kelas rendah dan kelas tinggi tersebut berdasarkan taraf usia. Kelas rendah yang terdiri dari siswa yang memiliki usia antara 7-9 tahun tentu mempunyai karakteristik yang jauh berbeda dengan kelas tinggi yang memiliki rentang usia 10-12 tahun. Siswa kelas rendah masih memandang sesuatu secara menyeluruh. Mereka belum dapat memandang sesuatu secara terpisah sehingga pembelajaran di kelas rendah harus berdasarkan tema, bukan mata pelajaran.

Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam hal ini keberhasilan siswa bertumpu pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan diperlukan sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Siswa bukan lagi dijadikan objek pendidikan melainkan bersama dengan guru siswa merupakan subjek pendidikan. Pendidikan sekolah dasar yang merupakan pondasi awal dalam membentuk manusia yang berkarakter harus mengedepankan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa-siswa akan mampu mengembangkan segala potensi yang ada didalam dirinya untuk menjadi generasi penerus bangsa yang bermutu di masa depan.

Pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan sebagai landasan hukum dalam melakukan upaya menyiapkan warga bangsanya menghadapi tantangan kehidupan (ekonomi) yang mengglobal yaitu INPRES No 6 tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif. Melalui INPRES No 6 tahun 2009, Pemerintah menginginkan ekonomi kreatif sebagai satu diantara tulang punggung ekonomi nasional. Indonesia memiliki potensi ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi ekonomi dan dampak sosial. Penerapan ekonomi kreatif ini bagi bangsa Indonesia untuk menjawab tantangan permasalahan jangka pendek dan menengah seperti: tingginya tingkat kemiskinan (16-17%); tingginya angka pengangguran (9-10%); relatif rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis (rata-rata hanya 4.5% per tahun); dan rendahnya daya saing industri di Indonesia (Depdagri,2008:i).

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Perdagangan telah menyusun Road Map Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2025. Dimana kebijakan ini sangatlah jelas untuk mendorong subsektor industri kreatif menjadi basis dalam pengembangan sektor industri nasional (Wiko Saputra, 2010: 8). Sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) No.6 Tahun 2009 pemerintah mengelompokkan industri kreatif menjadi 14 sektor, yaitu sebagai berikut (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fesyen, (7) video, film, dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukan, (11)

penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak, (13) televisi dan radio, (14) riset dan pengembangan.

Penerapan akan ekonomi kreatif itu sendiri dinyatakan dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif yang isinya;

Mendukung kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Diberlakukannya pendidikan ekonomi kreatif ini, akan sangat sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19, ayat (1) bahwa "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Untuk itu, seorang pendidik dituntut agar dapat mengembangkan pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat dengan cepat menerima materi yang diberikan.

Pendidikan Ekonomi Kreatif yang diterapkan di sekolah akan membuat anak didik semakin kreatif dan memiliki wawasan kewirausahaan sehingga para lulusannya dapat memiliki modal dan kemampuan untuk menghadapi masa depan mereka. Penerapan dalam

dunia pendidikan khususnya di jenjang pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas) hanya akan mendapatkan pola pikiran berupa berfikir, bersikap dan bertindak. Menurut Hendri G Pratama dalam intilokakarya pengembangan ekonomi kreatif “sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang akan terjun sebagai agen penggerak ekonomi kreatif.

Berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif, pemerintah telah mengintruksikan kepada setiap pendidik dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif agar mencantumkan nilai-nilai ekonomi kreatif di dalam penyusunan silabus dan RPP. Hal ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran seorang pendidik mampu memberikan contoh aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Pendidik juga sebaiknya memotivasi peserta didik agar dapat memunculkan kreativitasnya sehingga mereka terpacu untuk mengeluarkan ide-idenya dan menciptakan suatu inovasi baru. Maka diperlukan kreativitas bagi pendidik dalam membangun suatu kelas yang menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, masih ada pendidik yang kurang memiliki sikap kreatif yang dapat diajarkan kepada peserta didiknya. Dalam kegiatan pembelajaran, media dan metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional ceramah dan

menjadikan pendidik sebagai pusat pembelajaran serta kurang mendukung dalam membentuk sikap kreatif peserta didik.

Pengembangan kreativitas peserta didik juga dapat dilakukan di luar pembelajaran kelas dengan cara mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Pada kegiatan ini, nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif akan sangat mudah untuk diaplikasikan. Untuk itu diperlukan peran aktif dari sekolah dalam mendukung setiap kegiatan peserta didik baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Mengingat pentingnya pendidikan ekonomi kreatif tersebut, maka pemerintah mengupayakan agar pendidikan ekonomi kreatif dapat diterapkan di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kota pelajar yang memiliki banyak tempat wisata serta banyak sentra industri yang berkembang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta industrinya diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik tidak hanya cukup dari teori saja namun juga spiritual para pengelolanya. Untuk itu agar anak-anak kelak dapat menjadikan Yogyakarta lebih istimewa maka di sekolah-sekolah anak diajarkan mengenai pendidikan ekonomi kreatif. Melalui pendidikan para pelajar di Yogyakarta diharapkan mampu menjadi SDM yang tangguh, produktif serta kreatif.

Penerapan pendidikan ekonomi kreatif di SD diharapkan mampu menghasilkan insan kreatif sejak dini yang dapat dijadikan pengalaman untuk ke jenjang selanjutnya. Pendidikan ekonomi kreatif sudah berjalan

empat tahun lebih sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden No 6 Tahun 2009. Dengan demikian seharusnya semua sekolah dasar sudah menerapkan pendidikan ekonomi kreatif dengan optimal. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri belum diketahui sekolah mana yang menerapkan pendidikan ekonomi kreatif. Untuk itu diperlukannya evaluasi program untuk mengetahui keberhasilan suatu program.

. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Pasal 57 Ayat 1 mengungkapkan bahwa:

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Evaluasi hasil belajar peserta didik, dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses sekaligus kemajuan dan perbaikan hasil peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi merupakan penentuan penilaian yang telah dibuat untuk proses membandingkan suatu kegiatan dilapangan dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan. Adapun Tujuan diadakan evaluasi pada program pendidikan ekonomi kreatif di tingkat Sekolah Dasar ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijakan mengenai pengembangan pendidikan ekonomi kreatif dan melihat sejauh mana pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif di Sekolah Dasar. Sehingga melalui evaluasi kita dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SD se-Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka dapat dapat disimpulkan identifikasi masalahnya yaitu:

1. Belum optimalnya penanaman nilai kreatif di sekolah dasar.
2. Guru masih cenderung kurang inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa kurang kreatif.
3. Kurangnya sikap kreatif yang dimiliki pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Belum meratanya penerapan kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik belum maksimal.
5. Belum diketahui sekolah mana yang menerapkan program pendidikan ekonomi kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan dan kemampuan peneliti serta kesediaan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada belum optimalnya penerapan pendidikan ekonomi kreatif sehingga perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi akan difokuskan pada penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dilihat dari pemahaman guru, kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan

1. Sejauh mana tingkat pemahaman guru terhadap program pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Sejauh mana penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum di SD Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Sejauh mana penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di SD Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Sejauh mana penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SD Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang dapat mendukung program pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta?
6. Apa hambatan yang dialami sekolah dalam menerapkan program pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemahaman guru terhadap program pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum di SD Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di SD Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SD Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan tentang pengembangan program pendidikan ekonomi kreatif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik.

- b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif pada setiap mata pelajaran di Sekolah Dasar.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan, wawasan, dan membentuk karakter selama proses penelitian tentang pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif.

d. Bagi Pemerintah (Dinas Pendidikan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dinas pendidikan dalam pengembangan pendidikan ekonomi kreatif di setiap satuan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun (Suharjo, 2006). Pendidikan sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan mempersiapkan mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Di dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan Sembilan tahun, terdiri atas enam tahun disekolah dasar dan tiga tahun disekolah lanjutan tingkat pertama (Ibrahim Bafadal, 2009: 3). Dengan demikian sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Selanjutnya Suharjo (2006: 15) menjelaskan bahwa sebagai suatu sistem pendidikan menerima masukan dari masyarakat yang berupa siswa. Masukan pendidikan sekolah dasar adalah anak-anak yang berusia sekurang-kurangnya 6 tahun baik yang telah berpendidikan

taman kanak-kanak maupun yang belum. Proses pendidikan di sekolah dasar harus melibatkan komponen-komponen yang meliputi sumber daya manusia (*human resources input*), masukan material (*material input*), dan masukan lingkungan sekolah. (*environmental input*) (Ibrahim Bafadal, 2009:6).

Selain komponen-komponen yang menjadi pendukung di sekolah dasar, sekolah dasar juga mempunyai tujuan.

b. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Ibrahim Bafadal, 2009: 6). Selain itu H.M Surya, dkk (1997: 3,4) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis hitung, memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar tentu tidak lepas dari peran siswa yang dalam hal ini adalah anak-anak sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sutan Zanti Arbi & Syahmiar Syahrin (1992: 58) sifat-sifat khas yang terdapat pada anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada dalam dunia realita di sekitarnya.
- 2) Telah mulai terbentuk dan disadarinya aturan-aturan lainnya.
- 3) Tidak semata-mata tergantung pada orang yang lebih tua.
- 4) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna terhadap lingkungannya.
- 5) Mulai muncul kesadaran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki *self esteem* (pertimbangan) tentang kemampuan, kekuatan, dan keistimewaan yang dimiliki.
- 7) Telah dapat memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
- 8) Telah dapat berkompetisi dengan sehat.
- 9) Telah muncul kebutuhan akan persahabatan.

2. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 1) evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti “Evaluasi” atau penilaian, yang artinya kegiatan yang membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu. Sedangkan menurut Arma Abdullah dalam Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 5) evaluasi proses pemberian makna bagi satu pengukuran dengan mempertimbangkan pada standart tertentu menurut kaidah-kaidah yang berlaku.

Menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2008:13), yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu tersebut dapat berupa orang, benda, kegiatan satu kesatuan. Maksud dari pernyataan Tayibnapi adalah mengetahui manfaat dari benda-benda tersebut.

Sedangkan Stake dalam Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 21) memandang bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Stake mengemukakan bahwa evaluasi program pendidikan berorientasi langsung pada kegiatan dalam pelaksanaan program dan evaluasi dilakukan untuk merespon pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai program tersebut.

Djemari Mardapi (2008:19) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Pengertian yang disebutkan oleh Djemari mengandung makna evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis mulai dari mengumpulkan data sampai dengan menyajikan informasi untuk membantu dalam pengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi dari evaluasi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis mulai dari memngumpulkan data, mengolah sampai dengan menyajikan informasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai dalam membantu pengambilan keputusan (*decision maker*) serta menentukan kebijakan program yang dievaluasi apakah program akan terus berjalan, dimodifikasi, atau diberhentikan.

b. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi S (2009: 18) mengemukakan bahwa “tujuan evaluasi program adalah mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya”.

Berkaitan dengan tujuan program di atas Anderson dalam Djuju Sudjana (2006: 270) merumuskan tujuan penilaian sebagai berikut

- 1) . Memberi masukan untuk perencanaan program.
- 2) Memberi masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
- 3) Memberi masukan untuk keputusan tentang modifikasi program.
- 4) Memperoleh informasi tentang pendukung atau penghambat

Sedangkan tujuan evaluasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 121) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu perencanaan untuk melaksanakan program.
- 2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
- 3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.
- 4) Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
- 5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan atau keberhasilan program yang telah dilaksanakan, dan dapat ditentukan langkah-langkah selanjutnya

apakah program tersebut akan dilanjutkan, diperluas atau dihentikan.

c. Fungsi Evaluasi

Evaluasi program sangat penting artinya untuk mendapatkan informasi mengenai keterlaksanaan program yang bersangkutan. Farida Yusuf tayibnapis (2008: 4) mengemukakan bahwa "Evaluasi mempunyai dua fungsi, yaitu formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan. Fungsi sumatif yaitu evaluasi yang dipakai untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi, atau lanjutan.

Fungsi evaluasi ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit).
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarkan program (melaksanakan program ditempat-tempat yang lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik juga dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain. (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009: 22)

Fungsi evaluasi ialah untuk menyeleksi atau mendiagnosa suatu program agar dapat ditentukan tindakan selanjutnya dari program

apakah akan dihentikan, memperbaiki, melanjutkan, atau menyebarluaskan program tersebut.

d. Model Evaluasi

Beberapa model evaluasi program telah dikembangkan oleh para ahli untuk melaksanakan penelitian program. Diantara model evaluasi terdapat perbedaan. Perbedaan terletak pada titik fokus permasalahan, konteks dari permasalahan akan dievaluasi, jenis keputusan yang akan diambil, dan thapan program yang akan dievaluasi.

Suharsimi Arikunto dan Cepi. S (2009: 40-41) mengemukakan ada 8 model evaluasi yang meliputi model evaluasi *goal oriented*, model evaluasi *goal free*, model evaluasi *Formatif-sumatif*, model evaluasi *Countenance*, model evaluasi *responsive*, model evaluasi *UCLA (University of California in Los Angeles)*, model evaluasi *CIPP (Context Evaluation, Process Evalaution, Product Evaluation)* dan model evaluasi *discrepancy*. Penjelasan dari model-model tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Goal Oriented Evaluation Model* (Model evaluasi yang berorientasi pada tujuan)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Ralph W. Tyler. Dalam menyusun tes dengan titik pola pada perumusan tujuan test. Model ini dibangun atas dua dasar pemikiran. Pertama evaluasi ditujukan pada tingkah laku peserta didik, Kedua evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan

kegiatan pelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara terus menerus untuk mengecek sejauh mana tujuan program telah terlaksana. Kelebihan model ini terletak pada hubungan antara tujuan dengan kegiatan sebagai aspek penting dalam program tersebut.

2) *Goal Free Evaluation Model* (Model evaluasi lepas tujuan)

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven, yang cara kerja dari evaluasi ini adalah berlawanan dari *Goal Oriented Evaluation*. Menurut Scriven, seorang evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang terjadi pada tujuan program, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya (kinerja) dari suatu program tersebut. Cara kerja model ini adalah dengan memperhatikan dan mendefinisikan kegiatan yang terjadi baik hal positif yang diharapkan maupun hal negative yang tidak diharapkan.

3) *Formative Sumatif Evaluation Model* (Model Formatif dan Sumatif)

Model penilaian yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini sudah banyak dikenal oleh umum dari segi fungsinya. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup obyek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif).

Evaluasi formatif berfungsi untuk mengumpulkan data selama kegiatan masih berlangsung. Data yang diperoleh dapat juga

digunakan oleh pengembang program untuk membentuk dan mengadakan modifikasi terhadap program. Dalam beberapa hal penemua-penemuan dari penilaian dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksana untuk melaksanakan program selanjutnya. Tujuan evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program dapat berlangsung.

4) *Countenance Evaluation Model* (Model evaluasi deskripsi pertimbangan)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Robert E. Stake, Model ini menekankan pada dua operasi pokok, yaitu:

- a) Deskripsi (*description*), berisi tujuan apa yang diharapkan dari program dan pengamatan apa yang terjadi;
- b) Pertimbangan (*judgment*),
- c) Ada tiga tahap evaluasi program, yaitu: Anteseden (*antecedents context*), Transaksi (*transaction, process*), Keluaran (*output, outcomes*).

5) *Responsive Evaluation Model* (Model Evaluasi Responsif)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Robert E. Stake, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memahami semua komponen program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. “Evaluasi responsive percaya bahwa evaluasi yang berarti yaitu mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandangan dari semua orang yang terlibat, yang berminat, dan yang berkepentingan dalam

program” (Farida Yusuf Tayibnapis, 2008: 31). Dalam evaluasi model ini, evaluator mencoba menemukan jawaban pertanyaan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang. Kelebihan model ini adalah peka terhadap berbagai pandangan dan kemampuan mengakomodasi pendapat yang ambigu serta tidak fokus. Sedangkan kekurangan antara lain: (1) pembuat keputusan sulit menentukan prioritas atau penyederhanaan informasi (2) tidak mungkin menampung semua sudut pandang dari berbagai kelompok (3) membutuhkan waktu dan tenaga. Evaluator ingin beradaptasi dengan lingkungan yang diamati.

6) *CSE0-UCLA Evaluation Model* (Model dari UCLA yaitu CSE)

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center For Study Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *Univesity Of California in Los Angeles*. Menurut fernandes dalam Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar (2009: 44) memberikan penjelasan tentang model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu:

a) *Needs Assessment*

Dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah.

b) Program Planning

Tahap kedua ini elevator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu

c) Formative Evaluation

Dalam tahap ketiga ini evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program.

d) Summative Evaluation

Dalam tahap keempat para evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program.

7) Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) *evaluation model*.

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator didalam membuat keputusan. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan” (Stufflebam, 1973). Sesuai dengan nama modelnya, model ini membagi menjadi empat kegiatan evaluasi, yaitu:

- a) *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan merumuskan program.
 - b) *Input evaluation to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternative apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja dalam mencapainya.
 - c) *Process evaluation, to serve implementing decision*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang perlu diperbaiki.
 - d) *Product evaluation, to serve recycling decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan.
- 8) *Discrepancy Model* (Model evaluasi kesenjangan)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, model evaluasi ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Program ini terdiri atas sejumlah komponen, kesenjangan terjadi antara tujuan khusus komponen dengan realisasi pelaksanaan komponen. Model

kesenjangan berlaku bagi semua kegiatan evaluasi program, yaitu mengukur perbedaan antara apa yang seharusnya dicapai dengan apa yang sudah riil dicapai. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2008: 31) model evaluasi kesenjangan yaitu bertujuan untuk melihat tingkat perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapainya untuk melihat antara harapan dan kenyataan.

Dari model-model evaluasi yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa model yang menunjuk pada penekanan objek sasaran, dan ada yang sekaligus menunjukkan sasaran dan langkah atau pentahapan. Khusus untuk model yang dikembangkan oleh Malcon Provus, model ini menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

Komponen-komponen yang menjadi sasaran dalam evaluasi proses pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif di SD dititikberatkan pada tingkat pemahaman guru, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum, pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri, dan hambatan yang dialami dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di sekolah.

Sementara itu, evaluasi input dititik beratkan pada sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung program pendidikan ekonomi kreatif.

Evaluasi proses akan menghasilkan informasi, apakah pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SD sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah digariskan serta hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif

3. Pendidikan Ekonomi Kreatif

a. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) “Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Dalam UU No.20 Tahun 2003, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Menurut John S. Brubacher dalam Dwi Siswoyo, dkk (2008: 18) dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi,

kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dan menurut G. Terry Page, J.B Thomas dan AR. Marshall dalam Dwi Siswoyo, dkk (2008:18), pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia secara keseluruhan.

Poerbakawatja dan Harahap dalam Sugihartono, dkk (2007: 3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan potensi-potensi dan kemampuan-kemampuan untuk memiliki kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia melalui proses pembelajaran.

b. Konsep ekonomi kreatif

Konsep ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi atau perubahan dengan

cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang berbasis Sumber Daya Alam (SDA) menjadi berbasis SDM (Sumber Daya Manusia), dari era pertanian menjadi era industri dan informasi.

Alvin Toffler (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam empat gelombang yaitu gelombang ekonomi pertanian, gelombang ekonomi industry, gelombang ekonomi informasi, dan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.

Dalam sebuah wawancara oleh Donna Ghelfi dari *World Intellectual Property Organization* (WIPO) di tahun 2005, John Howkins secara sederhana menjelaskan Ekonomi Kreatif yang disarikan sebagai berikut: “Kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.”

Sejak pertama dicetuskan oleh para penggagas ekonomi kreatif seperti Richard Florida, Daniel Pink, dan John Howkin, ekonomi kreatif telah membangun negara-negara di seluruh benua untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008: i). Arus ekonomi kreatif juga telah melanda Indonesia bukan hanya sekedar ikut-ikutan belaka, melainkan adanya keragaman seni, budaya, dan karya kreasi anak

bangsa yang menyebabkan pemerintah perlu melihat potensi ekonomi kreatif Indonesia.

Ada 3 (tiga) ciri utama ekonomi atau industri kreatif sebagaimana disebutkan Puchta et all (PSMP, 2010: 11), antara lain:

1) Permintaan yang tidak pasti (*uncertain demand*)

Penggunaan *creative products* sangat tergantung pada kategori-kategori subjektif dan *intangibile*. Estimasi permintaan merupakan tingkat ketidak pastian yang tinggi (*high degrees of uncertainty*). Kontrak yang ditandatangani antar orang yang terlibat dalam proses produksi produk kreatif (CP) harus mempertimbangkan ketidakpastian yang terjadi dalam penilaian (*evaluation*). Proses ini disebut *symmetrical ignorance* yaitu semua penandatanganan kontrak menghadapi dan memiliki peran penting. Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah akan tergantung pada kompleksitas proses produksi. Pendekatan yang digunakan bermacam-macam dari kontrak informal yang hanya didasarkan jabat tangan dan prinsip saling percaya sampai dengan kontrak yang memungkinkan perubahan alokasi *property* dan keputusan berdasarkan *updating* informasi dan menurunnya ketidakpastian (*uncertainty*).

2) *Creativity as a Value in Itself*

Orang-orang kreatif menentukan atau merumuskan kualitas pekerjaan tidak hanya berdasarkan gaji dan kondisi kerja, namun hal-hal lain yang jauh lebih penting dari keduanya yaitu kualitas produk yang mereka produksi dan originalitas.

3) *A Mix of Skills*

Beberapa produk industri kreatif memerlukan kualifikasi dan pekerja spesialis yang beragam sebagai masukan proses produksi. Namun demikian, setiap bagian dari proses produksi melibatkan atau memasukan nilai dan harapan (tujuan) pribadi terhadap produk. Hal ini tidak jarang dapat menimbulkan konflik yang harus diselesaikan agar proses produksi dapat dicapai (berhasil).

Konsep ekonomi kreatif yang ada di Indonesia mengacu kepada Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam Inpres No 6 Tahun 2009 tersebut dijelaskan bahwa “Pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam lampiran Instruksi Presiden.”

Menurut Inpres No.6 Tahun 2009 ada enam sasaran yang dicanangkan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Keenam sasaran tersebut adalah:

- (1) insan kreatif dengan pola pikir dan *moodset* kreatif;
- (2) industri yang unggul di pasar dalam dan luar negeri, dengan peran dominan wirausahawan lokal;
- (3) teknologi yang mendukung penciptaan kreasi dan terjangkau oleh masyarakat Indonesia;
- (4) pemanfaatan bahan baku dalam negeri secara efektif bagi industri di bidang ekonomi kreatif;
- (5) masyarakat yang menghargai HKI dan mengkonsumsi produk kreatif lokal; dan
- (6) tercapainya tingkat kepercayaan yang tinggi oleh lembaga pembiayaan terhadap industri di bidang ekonomi kreatif sebagai industri yang menarik.

Untuk melaksanakan keenam sasaran tersebut pemerintah telah menunjuk beberapa kementerian untuk menjadi koordinator dan penanggung jawab. Penunjukkan ini diharapkan dapat mempercepat perkembangan ekonomi kreatif dan menumbuhkan industri kreatif di Indonesia.

c. Pengertian Pendidikan ekonomi kreatif

1) Pendidikan Ekonomi Kreatif

Dalam INPRES No 6 Tahun 2009 tersebut disebutkan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional merupakan salah satu koordinator dari "gerakan ekonomi kreatif". Tujuan pendidikan Nasional dan fungsi atau peran Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU SISDIKNAS menjadi sumber rujukan. Selain landasan hukum tersebut, garapan atau lingkup pendidikan pengembangan ekonomi kreatif harus merujuk kepada makna hakiki pendidikan, yaitu proses pemartabatan manusia (individu dan kelompok), tujuan akhir pendidikan, yakni penanaman nilai termasuk atau karakter kepada seseorang atau kelompok atau komunitas bersamaan dengan pengembangan potensi akal (daya fikir atau daya intelektual).

Meski secara epistemologi pendidikan ekonomi kreatif masih belum memiliki landasan yang kuat, namun potensi ekonomi kreatif dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan ekonomi kreatif sebagai bidang kajian yang prospektif. Konsep pendidikan ekonomi kreatif sendiri merupakan proses perubahan karakter, sikap (individu atau kelompok) dan kearah berpikir dan bertindak dengan cara-cara baru yang memanfaatkan ide dan *stock of knowledge (intangible capital)* dari sumber daya manusia

sebagai faktor produksi utama yang dalam kegiatannya melahirkan produk atau karya kreatif (PSMP, 2010: 37).

Dalam jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Tiara Syaffania (2012:

96) menyebutkan bahwa:

Pendidikan ekonomi kreatif merupakan penerapan nilai-nilai ekonomi kreatif yang dapat diaplikasikan melalui proses pembelajaran, di mana setelah pendidik selesai atau sedang memberikan materi pelajaran, sedapat mungkin pendidik memberikan contoh aplikasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan nilai ekonomi dan sebaiknya pendidik dapat memotivasi peserta didik agar dapat memunculkan kreativitasnya, sehingga peserta didik terpacu untuk mengeluarkan ide-idenya dan menciptakan suatu inovasi baru yang mempunyai nilai ekonomi dan daya jual.

Berdasarkan desain induk pendidikan ekonomi kreatif (PSMP, 2010: 43) yang telah dirancang, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai konsep pendidikan pengembangan ekonomi kreatif, yaitu sebagai berikut.

- a) Kreatif merupakan merupakan perwujudan karakter atau kepribadian yang menjadi dasar (substansi) pendidikan pengembangan ekonomi kreatif.
- b) Penumbuhan perilaku atau karakter kreatif akan mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan ada 2 (dua) konsep yang menjadi pendekatan yaitu *teaching for creatifity* atau *enhacing creativity* dan *creative teaching*. Dalam kedua istilah ini, adalah beberapa yang terkait yaitu leadership, guru, peserta didik dan lingkungan (sekolah dan masyarakat) mempengaruhi terhadap penumbuhan dan pengembangan atau aktualisasi sikap/prilaku atau karakter positif (kreatif).

Pendidikan ekonomi kreatif bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Maksudnya adalah penginternalisasian nilai-nilai ekonomi

kreatif ke dalam pembelajaran sehingga menghasilkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pembiasaan nilai-nilai ekonomi kreatif ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari.

2) Prinsip Dasar Pengembangan Pendidikan Ekonomi Kreatif

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar Pendidikan Ekonomi Kreatif yang tertuang dalam desain induk pendidikan ekonomi kreatif sebagai berikut (PSMP, 2010: 9) :

- a) Pendidikan ekonomi kreatif merupakan turunan pendidikan karakter, yaitu menanamkan karakter, sikap dan positif (seperti kreatif) kepada peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (formal) dan masyarakat umum (non formal) untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter (*berakhlak*) baik sebagai amanah UUD dan UU Sisdiknas. Secara teknis, penyelenggaraan pendidikan ekonomi kreatif diintegrasikan dengan disiplin ilmu yang dinilai tepat atau relevan (kurikular) dan ekstra kurikular dari tingkat usia dini sampai dengan perguruan tinggi.
- b) Pendidikan ekonomi kreatif' tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter yang dimanifestasikan dalam penanaman dan pengembangan karakter, sikap dan positif (kreatif) kepada peserta didik pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan dasar. Pada jenjang ini hasil atau target penyelenggaraan pendidikan ekonomi kreatif adalah

tumbuhnya karakter, sikap, dan perilaku positif (kreatif) pada tataran paling dasar yang menunjang dalam melahirkan peserta didik kreatif (*creative students*).

- c) Pada jenjang pendidikan menengah (SMA dan SMK), pendidikan ekonomi kreatif diwujudkan dalam penanaman dan pengembangan karakter, sikap dan positif (kreatif) untuk melahirkan peserta didik kreatif (*creative students*). Karakter, sikap dan positif tersebut dapat memfasilitasi peserta didik memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran untuk melahirkan karya atau produk-produk kreatif (khususnya peserta didik sekolah-sekolah kejuruan). Dengan kata lain, penanaman karakter, sikap dan positif (kreatif) diarahkan kepada karya atau produk (barang/jasa atau karya intelektual) yang potensial secara ekonomi.
- d) Pendidikan ekonomi kreatif diwujudkan untuk mengembangkan karakter, sikap dan perilaku positif (kreatif) untuk melahirkan *creative students dan creative scholars* yang dapat melahirkan produk-produk kreatif bernilai ekonomi bagi pelaku dan masyarakatnya (lingkungan ekonomi). Karya atau produk kreatif tersebut merupakan salah satu bentuk manifestasi dari kompetensi keilmuan yang dimiliki pendidikan tinggi.

- e) Pendidikan ekonomi kreatif memberikan sentuhan karakter, sikap, dan perilaku positif (kreatif) kepada warga masyarakat melalui jalur pendidikan non formal. Karakter, sikap, dan positif sebagai landasan dan stimulasi bagi pengembangan keterampilan yang dimiliki sehingga melahirkan karya atau produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi bagi kehidupan pelaku dan memberi stimulasi bagi kehidupan ekonomi lingkungannya.

3) Konsep Pendidikan Ekonomi Kreatif

Konsep pendidikan ekonomi kreatif mempunyai berbagai tahapan, yaitu:

a) Berfikir kreatif

Berfikir kreatif merupakan proses melahirkan gagasan atau konsep dan harapan. Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakutkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Cara berpikir kreatif akan tumbuh apabila seseorang bersikap terbuka terhadap stimulus internal dan eksternal. Sikap terbuka dapat dikembangkan dengan memperluas minat dan wawasan yang akan menimbulkan kreativitas. Metode berfikir kreatif yang dapat dilakukan adalah evolusi, yaitu

gagasan-gagasan baru berakar dari gagasan lain, solusi-solusi baru berasal dari solusi sebelumnya, hal-hal baru diperbaiki/ditingkatkan dari hal-hal lama, setiap permasalahan yang pernah terpecahkan dapat dipecahkan kembali dengan cara yang lebih baik.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif seseorang ditunjukkan melalui produk pemikiran atau kreatifitasnya menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut Munandar (1999) kreatifitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan menemukan kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keberagaman jawaban. Jadi kemampuan berpikir kreatif seseorang makin tinggi, jika ia mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah serta jawaban tersebut harus sesuai dengan masalah dan tepat serta bervariasi.

b) Sikap kreatif

Sikap kreatif yaitu sikap yang mendukung atau memfasilitasi proses kreatif. Menurut Utami Munandar (2004) perilaku kreatif tidak hanya memerlukan kemampuan berfikir kreatif (kognitif), tetapi juga memerlukan adanya sikap kreatif (afektif) pada saat kreatif dioperasionalkan. Sikap kreatif ditunjukkan pada perilaku yang memiliki daya cipta serta kemampuan untuk menciptakan atau mengungkapkan gagasan-

gagasan baru dalam memahami suatu konsep atau kemampuan mengungkapkan gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan suatu masalah. Munandar (2004:70) menyusun skala sikap kreatif, diantaranya tujuh butir diadopsikan dari ”*Creative Attitude Survey*” yang disusun oleh Schaefer. Sikap kreatif dapat diukur melalui sebagai berikut : (1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru, (2) Kelenturan dalam berfikir; (2) Kebebasan dalam ungkapan diri; (3) Menghargai fantasi; (4) Minat terhadap kegiatan kreatif; (5) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri; dan (6) Kemandirian dalam memberi pertimbangan.

c) Tindakan kreatif

Tindakan kreatif yaitu melakukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan ketrampilan) untuk melahirkan produk baru di masyarakat dan memiliki nilai ekonomis. Tindakan kreatif melakukan konsep menentukan apa yang ingin kita lakukan dan kapan melakukannya. Tindakan kreatif akan terbentuk ketika seseorang terbiasa berfikir dan bersikap kreatif. Karena asal mula tindakan berawal dari ide dan tertuang dalam sikap lalu diaplikasikan kedalam tindakan. Dalam tataran lain tindakan kreatif dapat menghasilkan produk kreatif. Kreativitas dinyatakan dengan produk kreatif, baik berupa benda maupun gagasan. Produk kreatif merupakan kriteria puncak untuk

menilai tinggi rendahnya kreativitas seseorang. Aktualisasi kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara faktor-faktor psikologis (internal) dengan lingkungan (eksternal). Pada setiap orang, peranan masing-masing faktor tersebut berbeda-beda. Asumsi ini disebut juga sesuai asumsi interaksional atau sosial psikologis yang memandang kedua faktor tersebut secara komplementer.

4) Nilai - nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan desain induk pendidikan ekonomi kreatif (PSMP, 2010: 36) ada beberapa parameter nilai-nilai ekonomi kreatif yang dapat ditarik untuk menunjuk perilaku atau sikap kreatif, yaitu:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,
- b) Memiliki motivasi berprestasi,
- c) Memiliki intuisi,
- d) Berpikir *divergen*,
- e) Berpikir kritis,
- f) Mencoba hal-hal baru,
- g) Berani menanggung risiko atas kegagalan,
- h) Kemampuan menentukan cara dan pilihan yang tepat (*appropriates*),
- i) Produktif,
- j) Selalu tidak puas terhadap yang dihasilkan,

- k) Memodifikasi dari sesuatu yang ada, 13) mencipta suatu ide atau karya yang baru sama sekali,
- l) Dapat menerima perbedaan,
- m) Setiap masalah dicari akar permasalahannya dan tidak menimbulkan masalah baru, dan
- n) Bekerja dengan benar dan tenang dalam keadaan tertekan (PSMP, 2010:36).

Dari beberapa nilai-nilai ekonomi kreatif di atas nilai-nilai ekonomi kreatif yang diprioritaskan pada konsep pendidikan ekonomi kreatif meliputi, berfikir kreatif, bersikap kreatif, bertindak kreatif yaitu, (1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (2) berfikir kritis, (3) kemampuan menentukan cara dan pilihan yang tepat (*appropriates*), (4) memiliki intuisi, (5) inovatif, (6) produktif.

- a) Memiliki rasa ingin tahu

Salah satu kodrat manusia adalah untuk mencari tahu apa yang belum diketahui. Rasa ingin tahu (*curiosity*) akan sesuatu hal, apakah itu rasa heran, takjub, bahkan keinginan menyingkap Kebenaran akan sesuatu yang menarik hatinya, sebenarnya dimiliki oleh setiap orang, namun hasrat besar atau kecilnya rasa keingintahuan pada setiap orang itu bisa jadi berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya, akan tetapi rasa keingintahuan itu tetap ada dan merupakan sifat alami yang positif yang dimiliki oleh setiap orang. Rasa ingin tahu sering

membuat seseorang melakukan apa pun dengan berbagai cara. Dia tak akan berhenti pada satu titik jika belum menemukan jawaban yang pasti. Proses menjawab rasa ingin tahu ini merupakan proses berpikir kreatif karena menggunakan seluruh energi.

b) Berpikir kritis

Definisi berpikir kritis menurut Mustaji (2012): Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi serta mengambil keputusan tentang hal yang diyakini atau dilakukan. Dalam memandang kaitan antara berpikir kreatif dan berpikir kritis terdapat dua pandangan. Pertama, memandang berpikir kreatif bersifat intuitif yang berbeda dengan berpikir kritis (analitis) yang didasarkan pada logika, dan kedua memandang berpikir kreatif merupakan kombinasi berpikir yang analitis dan intuitif. Berpikir yang intuitif artinya berpikir untuk mendapatkan sesuatu dengan menggunakan naluri atau perasaan (feelings) yang tiba-tiba (insight) tanpa berdasar fakta-fakta yang umum.

c) *Appropriates*

Appropriates adalah kemampuan menentukan cara dan pilihan yang tepat. Dalam konteks pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir ditujukan untuk mendapat latihan membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan bijak, misalnya luwes, reflektif, ingin tahu, mampu mengambil resiko, tidak putus asa, mau bekerjasama serta mengatasi cara-cara berfikir yang terburu-buru, kabur dan sempit. Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses yang dihasilkan dari kreatifitas akan menghasilkan kemampuan untuk menentukan cara dan pilihan yang tepat dalam menghadapi permasalahan.

d) Memiliki intuisi

Intuisi adalah daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari; bisikan hati; gerak hati. Intuisi dapat diartikan sebagai pengamatan, pengenalan atau pemahaman secara langsung, tanpa langkah-langkah pertimbangan mental secara sadar, sampai pada suatu kesimpulan tidak berdasarkan analisa dan penalaran. Daya kreasi/kreativitas seseorang bisa dipengaruhi banyak hal terutama kestabilan fikiran dan emosi yang akan memunculkan ide untuk dikreasikan. Intuisi atau naluri atau kepekaan, difokuskan pada kepekaan membaca, menganalisa dan memunculkan ide alternatif. Setiap orang mempunyai bakat

untuk kreatif walaupun dalam derajat dan jenis yang berbeda-beda, dan bakat itu dapat dipupuk serta dikembangkan. Orang-orang yang kreatif akan percaya pada perasaan-perasaannya, pada pikiran-pikiran pra sadar, disamping pikiran yang sadar, sengaja, selangkah demi selangkah sistematis. Mereka mengandalkan pada bawah sadar untuk membantu memiliki penjawaban terhadap suatu masalah. Dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan elaborasi, yang ikut menentukan produktifitas kreatif seseorang.

e) Inovasi

Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi merupakan tindakan kreatifitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki. Pemahaman kreatif dan inovatif sering kali dipertukarkan satu sama lain. Alvin Stephansen dalam jurnal Kreatifitas dan Inovasi dalam berwirausaha menyebutkan bahwa “menurut Zimmerman dkk (2009) kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang.

Selanjutnya Ted Levitt (dalam Zimmerer, 2009) menyatakan bahwa kreatifitas memikirkan hal-hal baru dan inovasi mengerjakan hal-hal baru. Jadi kreatif adalah sifat yang selalu mencari cara-cara baru dan inovatif adalah sifat yang menerapkan solusi kreatif. Kreatif tapi tidak inovatif adalah mubazir karena ide hanya sebatas pemikiran tanpa ada realisasi”.

f) Produktif

Produktif adalah kemauan untuk menghasilkan sesuatu atau banyak mendatangkan hasil. Untuk dapat membentuk watak kreatif dan produktif pada diri seseorang, maka pembelajaran perlu melatih menemukan masalah. Di dalam proses penemuan masalah seseorang dapat melakukan eksplorasi fakta, mengidentifikasi pola-pola atau hubungan antara situasi yang tidak terkait secara jelas, serta dapat menggunakan pertimbangan yang kreatif, konseptual atau induktif. Selanjutnya anak hendaknya dilatih mencari solusi kreatif dan mewujudkannya dalam sebuah karya produktif. Jadi belajar membuat seseorang berlatih menjadi produsen.

5) Metodologi Pendidikan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan desain induk pendidikan ekonomi kreatif (PSMP: 2010) metodologi penerapan pendidikan ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut:

a) Prinsip Penerapan Metode Pendidikan Ekonomi Kreatif

- (1) Berlandaskan nilai dan karakter bangsa (*sense of national identity*)
- (2) Memberi ruang terbuka untuk tumbuhnya dan menghargai kreativitas dan pengembangan diri di mana guru atau pendidik harus selalu siap memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertanya atau mempertanyakan sesuatu, menyampaikan gagasan atau aspirasi kreatif meskipun berlawanan dengan norma atau tata tertib serta segenap komponen sistem sekolah yang sudah mapan.
- (3) Ikut bertanggung jawab untuk berperan membuat perubahan pada komunitas.
- (4) Bertahap artinya bahwa penerapan metode Pendidikan Ekonomi Kreatif dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan tingkatan pendidikan dan kondisi riil dari siswa maupun situasi lingkungannya, dan secara sistematis terpadu, serta penuh komitmen dan disiplin dari lembaga, pendidik dan stakeholder sekolah atau lembaga pendidikan agar seluruh program dan agenda pendidikan ekonomi kreatif ini dapat terselenggara dengan optimal.

b) Prasyarat Penerapan Metode Pendidikan Ekonomi Kreatif

Keberadaan pendidik yang memiliki kompetensi dan karakter yang mendukung pengembangan jiwa kreatif anak yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

(1) Karakter guru/ pendidik kreatif

(a) Mampu menjadi Role Model dari insan kreatif yang secara sadar dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan dan keguruan selalu membawakan diri sebagai teladan kreativitas.

(b) Mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung pengembangan jiwa kreatif yang di antaranya terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku positif, inspiratif, bersahabat, motivasional, memberi stimulasi yang menyenangkan, serta terlibat dalam proses pengembangan diri anak terutama jiwa kreatifnya.

(2) Kompetensi pendidik yang memadai yang meliputi kecakapan dalam hal-hal sebagai berikut:

(a) Melaksanakan metode pendidikan kreatif dengan sebaik-baiknya.

(b) Mengendalikan pelaksanaan metode pendidikan kreatif dengan disiplin dan berkomitmen terhadap pencapaian hasil yang bermakna.

- (c) Melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru/pendidik yang kreatif.
- c) Keberadaan lingkungan yang mendukung berkembangnya jiwa kreatif anak yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:
- (1) Lingkungan sosial dalam sekolah atau lembaga pendidikan (guru, tenaga penunjang, seluruh siswa, dll)
 - (2) Lingkungan fisik yang inspiratif di mana tata letak dan tata ruang disesuaikan dengan aspirasi kreatif siswa atau kelompok siswa atau dari pihak pendidik
 - (3) Perangkat penunjang pendidikan seperti tata tertib sekolah, sistem manajemen sekolah serta sistem pendukung lainnya secara bersama di arahkan untuk mendukung pengembangan jiwa kreatif siswa.
 - (4) Hubungan yang interaktif antara pihak sekolah dan pihak rumah dalam penerapan aktivitas yang menunjang pengembangan jiwa kreativitas siswa.
- d) Teknik/metode Pendidikan Ekonomi Kreatif
- (1) Penciptaan Atmosfir Kreatif
- Penciptaan atmosfir kreatif dimaksudkan untuk menghadirkan suasana yang merangsang munculnya kreativitas sejak bentuknya yang paling sederhana di awal proses kreatif dan terus memfasilitasi prosesnya hingga berkembang mencapai puncak kreativitas yang berwujud

karya kreatif yang memiliki nilai dan kegunaan untuk orang banyak. Proses kreatif akan muncul saat individu berada dalam suasana di mana ia merasa aman, nyaman dan senang untuk menyampaikan pemikiran, mengajukan pertanyaan atau mempertanyakan sesuatu serta mengekspresikan gagasan-gagasan kreatifnya.

Suasana kondusif dapat dihadirkan melalui optimalisasi fungsi dari tiga unsur berikut ini:

(a) Guru yang berperan sebagai teladan kreatif (*creative role model*)

Guru mengembangkan komunikasi kreatif yang berorientasi pada stimulasi pemikiran dan perilaku kreatif anak. Komunikasi kreatif meliputi sekurangnya lima perilaku komunikasi yaitu melayani, merangsang, menerima, mendukung dan mempromosikan.

(2) Lingkungan fisik

(a) Sekolah: infrastruktur di lingkungan sekolah yang dapat menstimulasi siswa melalui kelima inderanya untuk menjadi curious, berpikir kritis, berpikir kreatif bahkan juga berkreasi dalam segala bentuk.

(b) Di Luar sekolah: infrastruktur di lingkungan luar sekolah, misalnya taman, gedung gedung, lapangan, rumah, fasilitas publik, play-ground, infrastruktur

dll, yang dapat menjadi area berinteraksi siswa sehingga melalui kelima inderanya menstimulasi siswa untuk menjadi curious, berpikir kritis, berpikir kreatif bahkan juga berkreasi dalam segala bentuk.

(3) Lingkungan non fisik

Semua bentuk sikap, reaksi, tingkah laku dari pendidik, tenaga kependidikan dan di lingkungan rumah yang menumbuhkan rasa senang, rasa dihargai, rasa bangga, rasa berhasil, rasa sanggup pada siswa akan hasil pemikiran, gagasan, ide, dan perilaku perilakunya.

(4) Pengajaran dan Pembelajaran kreatif (*Teaching & Learning Creativity*)

Sasaran dari pengajaran dan pembelajaran kreatif adalah melakukan perubahan sikap dari non kreatif menjadi kreatif dalam proses berpikir dan dalam perilaku. Peserta didik diharapkan dapat mencapai perubahan sikap itu melalui proses pembelajaran yang tepat, baik dalam modul maupun metode pembelajarannya. Sikap orang yang kreatif ditandai oleh terbentuknya sejumlah karakter, misalnya rasa ingin tahu yang kuat untuk memperoleh jawaban akan segala hal yang diamati dan dipikirkannya, keterbukaan sikap dan pandangan akan segala fenomena

yang diamati (*open minded*), tekun, motivasi intrinsik yang kuat dan memiliki daya tahan (*endurance*) untuk terus berpikir sampai mencapai hasil pemikiran misalnya berupa gagasan atau produk nyata, fleksibel artinya lincah berpikir dari satu isi ke isi pemikiran lainnya, lancar dan mudah menghasilkan ide yang mengalir, menggunakan cara berpikir lateral atau divergen.

(5) Penciptaan Wahana Kreatif

Penciptaan wahana kreatif menjadi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai stimulan yang terus menerus hadir dan menggugah peserta didik untuk berkreasi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (a) Penyediaan institusi dan *event* kreatif
- (b) Pemberian penghargaan atas kreativitas

6) Sarana dan Prasarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Soeprapto (2000: 5) mengemukakan prasarana merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pengembangan).

Standar sarana dan prasarana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 ayat 2 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang

meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat berkreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Depdiknas (2001: 20) menyatakan bahwa lahan/ luas tanah yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus memenuhi kebutuhan antara lain ruang belajar, ruang perpustakaan, tempat bermain/ fasilitas olahraga, tempat upacara.

Dari sarana dan prasarana di atas, dalam penelitian ini memprioritaskan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan ekonomi kreatif yaitu, perpustakaan, koperasi sekolah, madding/ papan karya, Lab. Kewirausahaan, referensi buku kewirausahaan, area ketrampilan, area kesenian, slogan/ kata-kata motivasi.

7) Tujuan pendidikan ekonomi kreatif

Suatu program yang telah dibuat dan dilaksanakan pasti memiliki suatu tujuan tertentu. Sama halnya dengan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif yang dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2009. Tujuan Pendidikan ekonomi kreatif yaitu membangun insan yang memiliki motivasi tinggi dan sikap keingintahuan (*curiosity*), cara berpikir yang kritis, bertindak

kreatif, melakukan inovasi, sehingga menghasilkan penemuan-penemuan (*invention*) yang dapat bermanfaat secara langsung dalam kehidupan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuryanto (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Ekonomi Kreatif Sebagai *Bridging Course*”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Ekonomi Kreatif, 2) mengetahui perangkat model pembelajran ekonomi kreatif, 3) mengetahui seberapa besar peningkatan kreatifitas mahasiswa dalam implementasi model pembelajaran Pendidikan Ekonomi Kreatif sebagai bridging course pada mata kuliah kewirausahaan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan ekonomi kreatif terbukti dapat meningkatkan kreatifitas kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peningkatan nilai rata-rata kreatifitas mahasiswa pre-test ke post-test untuk kelas eksperimen adalah 15,7 sedangkan kelas kontrol hanya mengalami kenaikan 1,2. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pokok bahasan penelitian yakni mengenai pendidikan ekonomi kreatif, sedangkan perbedaanya terletak pada jenis penelitian yang digunakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Purwati (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Evaluasi Program Supervisi Pengawas Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bantul.” Penelitian ini bertujuan untuk

mengevaluasi program supervisi Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) dengan fokus penelitian adalah intensitas pengawas dalam aspek supervisi akademik, supervisi manajerial, hambatan, dan saran guru serta kepala sekolah untuk meningkatkan mutu supervisi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) intensitas pengawas dalam supervisi akademik sudah intensif. Meskipun intensitas supervisi lebih banyak pada aspek inspeksi. (2) Intensitas pengawas dalam supervisi administratif dan manajemen sudah intensif. (3) Hambatan-hambatan dalam melakukan supervisi terutama beban kerja dan cakupan ruang lingkup supervisi yang terlalu luas sehingga tidak mampu melakukan semua aspek supervisi. Adapun persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan model kesenjangan (*discrepancy model*). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Endah Wardaningsih (2011) dalam tesisnya yang berjudul “Evaluasi Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.” Model evaluasi yang digunakan adalah model kesenjangan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) program percepatan belajar SD Al Irsyad 02 Cilacap sudah terlaksana sejak tahun 2006/2007, sesuai birokrasi yang ditentukan. 2) sistem pembelajaran pada program percepatan belajar masih sama dengan

kelas reguler dan guru kurang menguasai proses pembelajaran program percepatan belajar. 3) sarana prasarana atau media pembelajaran yang sudah cukup terpenuhi. 4) dana masih disamakan dengan kelas reguler dan pengelolaan *unit cost* sudah baik, hanya perlu perhatian pada pemenuhan kelengkapan kebutuhan prasarana bahasa dan kesejahteraan guru program percepatan belajar. Adapun persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan model kesenjangan (*discrepancy model*). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian.

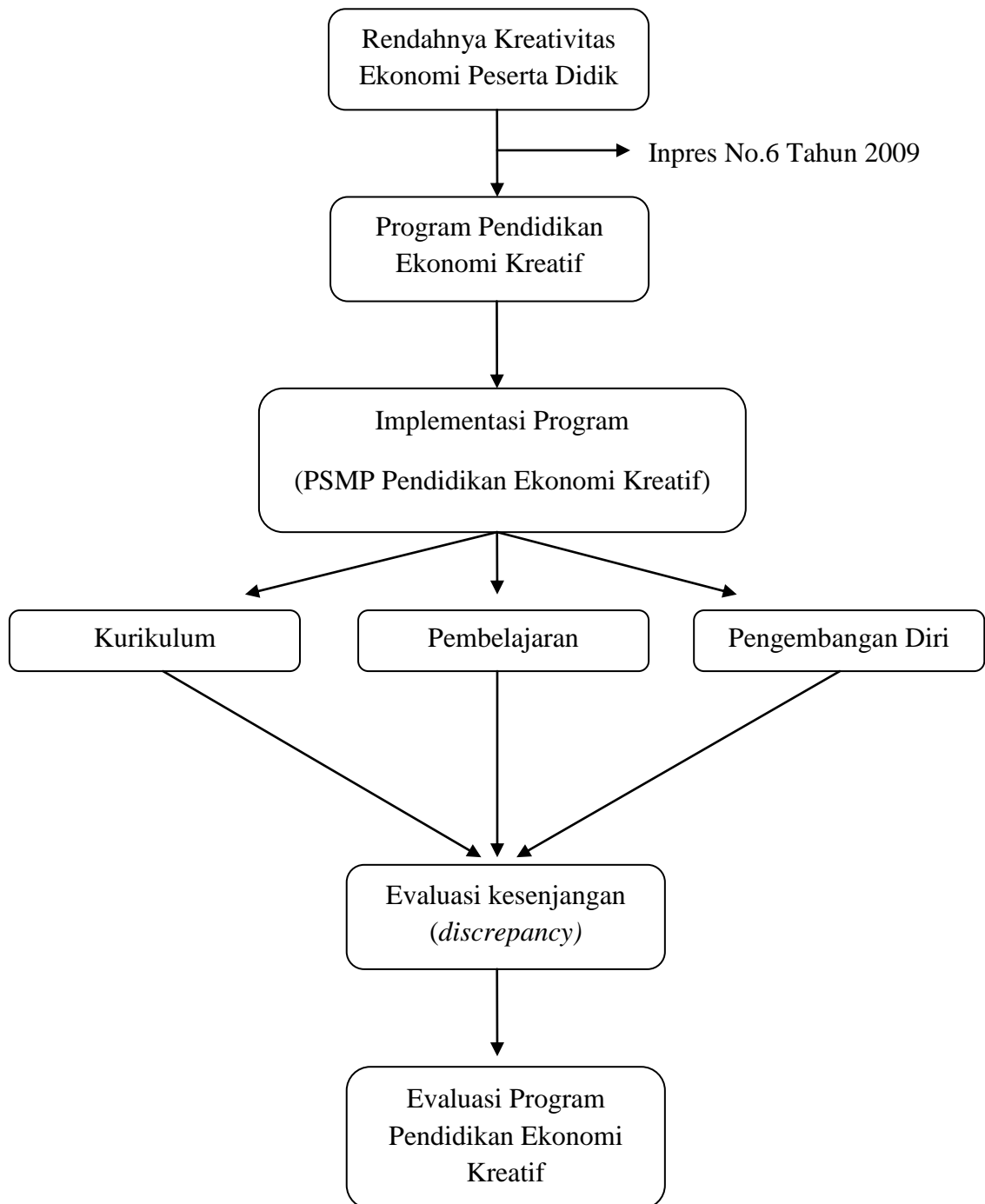
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan berperan penting dalam mencetak dan meningkatkan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bukan hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga proses pembekalan peserta didik agar memiliki karakter kreatif. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengembangkan pendidikan ekonomi kreatif.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan perintah melalui Instruksi Presiden (Inpres) No.6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Ekonomi kreatif dianggap sebagai alat yang strategis dalam menciptakan entrepreneur di Indonesia. Dalam Inpres No.6 Tahun 2009 tersebut terdapat beberapa sasaran, arahan, strategi, dan juga penanggung jawab masing-masing. Melalui lembaga pendidikan, program ekonomi

kreatif ini dimasukkan dalam kurikulum, proses pembelajaran disetiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler atau kegiatan pengembangan diri di sekolah-sekolah termasuk juga di Sekolah Dasar.

Program pendidikan ekonomi kreatif yang telah berjalan selama ini, tentunya memerlukan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang dapat dikembangkan dalam implementasi pendidikan ekonomi kreatif. Evaluasi juga digunakan sebagai acuan bagi instansi pendidikan dalam pengambilan kebijakan terhadap program pendidikan ekonomi kreatif. Pada penelitian ini digunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) karena digunakan untuk mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai. Untuk melihat perkembangan implementasi program pendidikan ekonomi kreatif ini maka akan dilaksanakan evaluasi. Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, berikut ini disajikan kerangka penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi pendidikan ekonomi kreatif di sekolah dasar Daerah Istimewa Yogyakarta adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Nana Syaodih (dalam Hene Ferayanti, 2010: 52) berpendapat penelitian evaluatif merupakan “penelitian yang diperlukan untuk merancang, merencanakan, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan praktik pendidikan, hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki praktik”. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena tertentu, dimulai dengan mengumpulkan data, menyajikan informasi, mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan berdasarkan kriteria yang dilaksanakan. Dalam hal ini mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah dasar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) dari Provus dengan menekankan pada aspek proses penerapan pendidikan ekonomi kreatif. *Process/* proses mencakup bagaimana

implementasi program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara penampilan aktual program dengan kriteria yang sudah ditentukan atau direncanakan dalam program. Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan ekonomi kreatif dalam KTSP, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui tes yang disebar kepada pendidik. Pengumpulan data juga didukung data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2013

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan

program pendidikan ekonomi kreatif di Sekolah Dasar. Populasinya yaitu Sekolah Dasar se Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. Data Jumlah SD Negeri/ Swasta se- DIY

No.	Nama Kab/ Kota	SD Negeri	SD Swasta	Jumlah SD (Unit)
1.	Kab. Bantul	273	73	346
2.	Kab. Gunung Kidul	434	52	486
3.	Kab. Kulon Progo	289	59	348
4.	Kab. Sleman	380	117	497
5.	Kota Yogyakarta	106	75	181
Jumlah		1482	376	1858

Sumber: www.Pendidikan-diy.go.id

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Pengambilan sampel digunakan teknik *Multistage Quota Random Sampling* karena mencakup populasi yang banyak dan wilayah yang luas.

Langkah-langkah pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Multistage Quota Random Sampling* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dibagi menjadi 5 *cluster* berdasarkan kabupaten/ kota.

Dari kelima kabupaten/ kota tersebut dipilih secara *purposive* tiga *cluster*. Pemilihan ini didasarkan pada persamaan tingkat perolehan informasi pendidikan, karakteristik wilayah dan topografi wilayah. Maka terpilihlah Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta.

- b. Setelah terpilih menjadi tiga *cluster*, selanjutnya diambil tiga kecamatan secara random.
- c. Dari masing-masing kecamatan diambil sampel sekolah secara random dengan 1 sekolah akreditasi A dan 1 sekolah dengan akreditasi B. Pada penelitian ini quota dari masing-masing kecamatan dibatasi sebanyak satu SD dengan akreditasi A dan satu sekolah dengan akreditasi B.
- d. Menentukan sampel secara random dari masing-masing kecamatan.

Tabel 2. Penentuan sampel berdasarkan kecamatan.

No	Cluster Kabupaten	Kecamatan	Sampel SD	
			Akreditasi A	Akreditasi B
1	Kabupaten Sleman	Kalasan	SD N Kalasan 1	SD Muhammadiyah Sambisari
		Gamping	SD N 1 Gamping	SD Muhammadiyah Ambarketawang.
		Mlati	SD N Mlati 1	SD N Sinduadi Timur
2	Kabupaten Kulon Progo	Sentolo	SD N 1 Jlaban	SD N 2 Sentolo
		Pengasih	SD N 2 Pengasih	SD N 1 Kalipetir
		Wates	SD N 2 Wates	SD Bopkri Wates 1
3	Kota Yogyakarta	Umbulharjo	SD N Giwangan	SD N Wirosaban
		Gondokusuman	SD N Demangan	SD Kanisius Gayam 1
		Jetis	SD N Jetis 2	SD N Gondolayu
Jumlah			18	

- e. Setelah diperoleh 18 sekolah, maka dari masing-masing sekolah diambil 2 guru kelas.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006: 118). Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan program pendidikan ekonomi kreatif. Variabel penelitian ini terdiri dari komponen;

1. Pendidikan ekonomi kreatif adalah penerapan nilai-nilai ekonomi kreatif yang diaplikasikan melalui pembelajaran di mana pendidik memberikan contoh aplikasi materi yang dapat memberikan nilai ekonomi serta memotivasi peserta didik sehingga mereka akan terpacu untuk menciptakan inovasi baru yang memiliki nilai jual. Nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif meliputi konsep berfikir kreatif, bersikap kreatif, bertindak kreatif. Nilai-nilai tersebut adalah nilai rasa ingin tahu yang tinggi, berfikir kritis, kemampuan menentukan cara dan pilihan yang tepat (*appropriates*), memiliki intuisi, inovatif, dan produktif.
2. Implementasi program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah berbeda dengan implementasi mata pelajaran lainnya karena pendidikan ekonomi kreatif bukan merupakan mata pelajaran tersendiri. Pendidikan ekonomi kreatif diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya seperti halnya pendidikan karakter. Implementasi pendidikan ekonomi kreatif juga tidak hanya dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi.

a. Tes

Instrumen yang berupa tes ini diisi oleh pendidik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemahaman pendidik tentang pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan opsi jawaban sebanyak empat pilihan, dengan satu jawaban benar.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Menurut Margono (2003: 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data mengenai penerapan pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri dan sarana dan prasarana. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 274) menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen kurikulum yang meliputi silabus-silabus mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berwujud seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Instrumen Penelitian

Data penelitian ini adalah data kuantitatif sehingga untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan penelitian digunakan instrument berupa lembar tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal pemahaman pendidikan ekonomi kreatif. Validitas tes dalam penelitian ini menggunakan *Iteman MicroCAT 3.00*.

Tabel 3. Instrumen Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

	Indikator	Instrumen	Nomor Item	Jumlah
Pemahaman guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif	a. Kebijakan program pendidikan ekonomi kreatif.	Soal Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	b. Substansi pendidikan	Soal Pilihan Ganda	8,9,10, 11, 12, 13, 14, 15,16, 17	10

2. Observasi

Pedoman observasi disusun dengan teknik berstruktur. Isi dan luas materi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif.

Kriteria	Aspek Penerapan	Alat Pengumpul Data
Dalam panduan ekonomi kreatif nilai-nilai ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam Dokumen I - Visi - Misi - Tujuan Dokumen II - Silabus - RPP	Penerapan nilai ekonomi kreatif dalam KTSP	1. Observasi Dokumen I 2. Dokumentasi Dokumen II

Lanjutan

Dalam panduan ekonomi kreatif nilai-nilai ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi; - Keg. Pembuka - Keg. Inti - Keg. Penutup.	Penerapan nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran.	Observasi
Dalam panduan ekonomi kreatif nilai-nilai ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam kegiatan pengembangan diri yang meliputi; - Olahraga - Drum Band - Mading - Seni Budaya - Kerohanian	Penerapan nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri.	Observasi
Sarana dan prasarana untuk mendukung program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah yang meliputi: - Perpustakaan - Koperasi siswa - Mading - Ruang ketrampilan - Ruang kesenian Slogan/ Kata-kata motivasi	Sarana dan Prasarana yang mendukung	Observasi

G. Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen

Berikut adalah analisis data Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SD DIY.

a) Validitas

Validitas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas juga merupakan dukuga bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Oleh karenanya validitas merupakan fundamen paling dasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi suatu tes.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Adapun langkah-langkah dalam pembuktian validitas isi dilakukan dengan cara: a) menyusun butir-butir instrument berdasarkan kisi-kisi yang indikatornya telah disesuaikan dengan komponen penelitian yang akan diukur, b) mengonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memeriksa isi instrument secara sistematis serta mengevaluasi relevansi dengan variable yang ditentukan. Validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Itecan MicroCat. Program Itecan dibuat dengan pendekatan analisis butir soal dan tes berdasarkan data empiris hasil uji coba.

Instrumen tes yang mengungkapkan data yang berkaitan dengan pemahaman pendidik tentang program pendidikan ekonomi kreatif berjumlah 17 butir yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 option. Instrumen tes diujikan ke pendidik di setiap sekolah dasar berjumlah dua orang guru kelas. Untuk mengukur

validitas soal digunakan teknik korelasi point biserial. Dalam mengambil keputusan valid tidaknya butir soal dilakukan dengan menggunakan koefisien *point biserial* dalam analisis ITEMAN dengan kriteria empiris yang mencakup 0.300. Sehingga butir soal dikatakan valid apabila $r_{pbi} > 0.300$ (Koefisien *point biserial* lebih besar dari 0.300) dan sebaliknya apabila $r_{pbi} < 0.300$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Dari hasil uji coba instrumen, ternyata butir soal nomor 3, 9, dan 15 dinyatakan gugur. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal yang gugur sejumlah 3 soal dan soal yang memenuhi kriteria sebanyak 14 soal. Sejumlah 14 butir soal inilah yang dipakai dalam penelitian untuk mengambil data penelitian yang sesungguhnya. Butir soal yang memenuhi kriteria yaitu soal no 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, dan 17.

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat keajegan/ kekonsistenan suatu soal yang nantinya digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil yang dicapai. Tingkat realibilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut.

Untuk reliabilitas tes dalam penelitian ini secara keseluruhan dilakukan dengan bantuan program *Iteman MicroCat*.

Berdasarkan hasil analisis dari lembar jawaban tes pemahaman dengan menggunakan program ITEMAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realibilitas keseluruhan adalah sebesar 0,775 sehingga dapat dikatakan bahwa soal tes pemahaman pendidikan ekonomi kreatif memiliki realibilitas tinggi. Hasil penelitian didukung dengan adanya teori dari Anas Sudijono (2011:209) bahwa apabila $r_{11} > 0,70$ maka soal tes yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi, apabila $< 0,70$ maka soal tes yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk deskriptif. Penyajian data kuantitatif pada penelitian ini dalam bentuk presentase yang selanjutnya dideskripsikan untuk diambil kesimpulan dari masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah data kuantitatif berupa angket berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa langkah yaitu, yaitu: a) penskoran jawaban responden; b) menjumlah skor total yang didapat oleh responden; c) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan; d) melihat tingkat kecenderungan dengan teori yang ada, sehingga diperoleh informasi mengenai hasil penelitian. Untuk melakukan

analisis deskriptif dengan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) adalah sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Sd_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut pendapat Saifuddin Azwar (2009:109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Penilaian

No.	Skor	Nilai	Kategori
1	$x \geq (M_i + 1.SD_i)$	$X \geq 9.33$	Tinggi
2	$(M_i - 1.SD_i) \leq x < (M_i + 1.SD_i)$	$4.67 \leq X < 9.33$	Sedang
3	$x < (M_i - 1.SD_i)$	$X < 4.67$	Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar (2009: 109)

Sementara data yang diperoleh melalui observasi dideskripsikan secara kuantitatif dengan berdasarkan pada persentase yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

1. Analisis pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I

Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif pada dokumen 1 diperoleh dari lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat nilai-nilai ekonomi kreatif yang terkandung dalam KTSP dokumen 1. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen 1, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif. Adapun skor ideal tertinggi untuk masing-masing nilai pada setiap komponen adalah 16, skor terendah ideal adalah 0. Setelah skor diperoleh pada masing-masing nilai pendidikan ekonomi kreatif, kemudian diperoleh presentase dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase yang dicari} = \frac{\text{jumlah skor}}{18} \times 100\%$$

2. Analisis pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II

Penintegrasian pendidikan ekonomi kreatif pada dokumen II diperoleh dari lembar observasi. Observasi dilakukan untuk melihat nilai-nilai ekonomi kreatif yang terkandung dalam KTSP dokumen II. Dokumen II terdiri atas perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen II, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen II. Adapun skor tertinggi ideal untuk masing-masing nilai pada setiap komponen adalah 36 dan skor terendah adalah 0. Setelah diperoleh skor pada masing-

masing nilai pendidikan ekonomi kreatif, kemudian diperoleh persentase dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase yang dicari} = \frac{\text{jumlah skor}}{36} \times 100\%$$

3. Analisis Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat apakah pendidik mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajarannya. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam pembelajaran, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif. Adapun skor tertinggi ideal untuk masing-masing nilai pada setiap komponen adalah 36 dan skor terendah ideal adalah 0. Setelah diperoleh skor pada masing-masing nilai pendidikan ekonomi kreatif, kemudian diperoleh persentase dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase yang dicari} = \frac{\text{jumlah skor}}{36} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berusaha menelusuri pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di Sekolah Dasar se-DIY. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi Discrepancy/ kesenjangan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif yaitu dengan membandingkan antara program yang telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 2009 dengan hasil riil yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil 3 (tiga) kabupaten di DIY yaitu Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo. 18 sampel sekolah dasar yang diambil dengan kategori akreditasi A dan B antara lain, SD N Kalasan 1, SD Muhammadiyah Sambisari, SD N Mlati 1, SD N Sinduadi Timur, SD N 1 Gamping, SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, SD N Giwangan, SD N Wirosaban, SD N 2 Jetis, SD N Gondolayu, SD N Demangan, SD Kanisius Gayam 1, SD N 1 Jlaban, SD N 2 Sentolo, SD N 2 Pengasih, SD N Kalipetir 1, SD N 2 Wates, dan SD Bopkri Wates 1.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2013. Pengumpulan data diperoleh melalui tes (lembar soal pemahaman ekonomi kreatif), observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif, sehingga analisis datanya menggunakan deskriptif

kuantitatif. Untuk mempermudah pengolahan data kuantitatif dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan maka analisis datanya menggunakan bantuan computer program *Item and Test Analysis Program* (ITEMAN) *MicroCAT 3.00*. Penelitian evaluasi penerapan program ekonomi kreatif di sekolah dasar Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup beberapa aspek yang dilihat. Adapun aspek-aspek yang dilihat sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru Tentang Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

Data diperoleh dengan menggunakan metode angket pemahaman guru. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan bantuan program *Item and Test Analysis Program* (ITEMAN) *MicroCAT 3.00* untuk mengetahui validitas butir soal pemahaman. Data yang digunakan berupa 17 butir soal obyektif, jumlah responden yaitu 36 guru dari 18 sekolah dasar se DIY. Hasil analisis deskriptif untuk data komponen pemahaman dapat dilihat dari angket yang berisi 14 butir soal valid. Soal berkisar tentang kebijakan dan substansi ekonomi kreatif.

Tabel 6. Skor penilaian angket pemahaman guru tentang program pendidikan ekonomi kreatif.

No	Nilai Pemahaman	(F)	%
1	6	3	8.33
2	7	6	16.67
3	8	9	25
4	9	12	33.38
5	10	3	8.33
6	11	3	8.33
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer Diolah.

Selanjutnya batasan-batasan kategori untuk komponen pemahaman adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Batas-batas kategori untuk komponen pemahaman guru.

No.	Skor	Nilai	Kategori
1	$x \geq (M_i + 1.SD_i)$	$X \geq 9.33$	Tinggi
2	$(M_i - 1.SD_i) \leq x < (M_i + 1.SD_i)$	$4.67 \leq X < 9.33$	Sedang
3	$x < (M_i - 1.SD_i)$	$X < 4.67$	Rendah

Sumber : Saifuddin Azwar (2009:109)

Keterangan:

X = Jumlah Rerata Skor

Skor Maksimal Ideal = 14

Skor Minimal Ideal = 0

M (Mean Ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{2} (14 + 0)$$

$$= 7$$

SD = Simpangan Deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{6} (14 - 0)$$

$$= 2.33$$

Tabel 8. Kategori Komponen Pemahaman guru.

No	Skor	Nilai	F	%	Kategori
1	$x \geq (M_i + 1.SD_i)$	$X \geq 9.33$	6	16.67	Tinggi
2	$(M_i - 1.SD_i) \leq x < (M_i + 1.SD_i)$	$4.67 \leq X < 9.33$	30	83.33	Sedang
3	$x < (M_i - 1.SD_i)$	$X < 4.67$	0	0	Rendah
Jumlah			36	100	

Jumlah rerata skor yang diperoleh dari jawaban lembar soal pemahaman pendidikan ekonomi kreatif dengan jumlah 14 soal pemahaman dan 36 responden yaitu sebesar 8.416. Berdasarkan konservasi nilai di atas maka penerapan program ekonomi kreatif dilihat dari tingkat pemahaman guru di SD DIY termasuk dalam tingkatan kategori “ Sedang “.

2. Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di dalam Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian. Bagian yang pertama yaitu Dokumen 1 (satu) yang meliputi tentang Visi, Misi dan Tujuan. Dokumen 2 (dua) yang meliputi: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini deskripsi hasil data Observasi Kurikulum KTSP di Sekolah Dasar.

a. Penerapan program pendidikan ekonomi kreatif di dalam dokumen 1

Dilihat pada Dokumen 1 terdapat beberapa komponen yaitu meliputi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. Berikut ini hasil penilaian pada Dokumen 1.

Tabel 9. Penilaian Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Visi, Misi dan Tujuan.

Indikator	Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kurikulum (n=18)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Visi	8	44.4	10	55.5	4	22.2	6	22.2	9	50	9	44.4
Misi	10	55.5	12	66.6	6	33.3	7	38.9	14	77.7	13	72.2
Tujuan	12	66.6	15	83.3	4	22.2	6	38.9	10	55.5	12	66.6

Sumber: Data Primer yang diolah.

Program pendidikan ekonomi kreatif merupakan program yang di canangkan oleh pemerintah sejak tahun 2009. Melalui Inpres No. 6 tentang pendidikan ekonomi kreatif, pemerintah menginstruksikan agar setiap sekolah menerapkan pendidikan ekonomi kreatif di dalam KTSP. Berdasarkan pada penilaian komponen dokumen 1 (satu) dapat diketahui bahwa integrasi penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif telah diterapkan di dalam dokumen 1 (satu) disemua indikator yaitu: Visi, Misi dan Tujuan. Dalam indikator visi sekolah nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif yang muncul paling banyak yaitu nilai Berfikir kritis sebanyak 10 (55.5) sekolah yang menerapkan nilai tersebut. Dalam indikator misi sekolah nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif yang muncul paling banyak yaitu Inovatif sebanyak 14 (77.7)

sekolah yang menerapkan nilai tersebut. Sedangkan untuk tujuan sekolah nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif yang paling banyak muncul yaitu Berpikir kritis sebanyak 15 (83.3) sekolah yang menerapkan nilai tersebut.

b. Penerapan program pendidikan ekonomi kreatif di dalam dokumen 2

Dokumen 2 terdiri dari 2 komponen. Komponen-komponen tersebut yaitu Silabus mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut data hasil observasi penilaian dalam dokumen 2.

1) Silabus mata pelajaran

Hasil analisis deskriptif untuk komponen Silabus mata pelajaran dapat dilihat dari penyusunan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi, Kegiatan Pembelajaran dan Indikator.

Tabel 10. Penilaian Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di Silabus.

	Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Silabus (n=36)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SK	24	66.6	21	58.3	0	0	0	0	20	55.5	23	63.3
KD	18	50	22	61.1	0	0	0	0	19	52.7	19	52.7
Materi	19	52.7	18	50	0	0	0	0	17	47.2	18	50
Kegiatan Pembelajaran	20	55.5	23	63.3	6	16.6	6	16.6	22	61.1	22	61.1
Indikator	17	55.5	15	41.6	4	11.1	4	11.1	18	50	19	52.7

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan dari komponen silabus dapat diketahui hasil penerapan nilai pendidikan ekonomi

kreatif. Dalam kurikulum Dokumen II pada aspek komponen silabus idealnya penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yaitu sebanyak 2-3 nilai yang diterapkan. Nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam silabus tersebut yaitu: nilai rasa ingin tahu, berfikir kritis dan produktif. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta nilai yang paling tertinggi yaitu nilai rasa ingin tahu dan berfikir kritis. Dalam penilaian Standar Kompetensi nilai tertinggi yaitu nilai rasa ingin tahu dengan skor 66.6% atau sebanyak 24 responden. Sedangkan dalam Kegiatan Pembelajaran nilai tertinggi yaitu nilai berfikir kritis dengan skor 63.3% atau sebanyak 23 responden. Dalam aspek ini nilai rasa ingin tahu lebih ditekankan kepada siswa-siswi sekolah dasar agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sub komponen yang ada di dalamnya. Sub komponen penilaian dalam RPP yaitu meliputi: SK, KD, Indikator, Tujuan, Materi, Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti Kegiatan Penutup.

Tabel 11. Penilaian Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam RPP.

	Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam RPP (n=36)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SK	24	66.6	21	58.3	0	0	0	0	20	55.5	23	63.8
KD	18	50	22	61.1	0	0	0	0	19	52.2	19	52.7
Indikator	17	47.2	15	41.6	5	13.8	5	13.8	18	50	15	41.6
Tujuan	30	83.3	29	43.9	8	22.2	7	19.4	28	77.7	27	75
Materi	19	52.7	18	50	6	16.6	7	19.4	16	44.4	18	50
Keg. Pembuka	28	77.7	26	72.2	12	33.3	10	27.7	24	66.6	25	69.4
Keg. Inti	27	75	25	69.4	9	25	8	22.2	23	63.8	26	72.2
Keg. Penutup	22	61.1	23	63.8	10	27.7	11	30.5	20	55.5	22	61.1

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dari komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat diketahui hasil penerapan pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam kurikulum Dokumen II pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran idealnya penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yaitu sebanyak 2-3 nilai yang diterapkan. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta nilai yang paling banyak diintegrasikan yaitu nilai rasa ingin tahu dan berfikir kritis. Dalam Standar Kompetensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nilai yang paling sering

diintegrasikan yaitu nilai rasa ingin tahu dengan skor 66.6% atau sebanyak 24 responden dari jumlah responden 36 guru. Dalam kompetensi dasar nilai ekonomi kreatif yang paling sering diintegrasikan yaitu nilai berfikir kritis dengan skor 61.1% atau sebanyak 22 responden. Di tujuan dalam RPP nilai ekonomi kreatif yang sering muncul yaitu nilai rasa ingin tahu sebesar 83.3% atau sebanyak 30 responden. Nilai ekonomi kreatif yang paling sering muncul pada materi yang disampaikan yaitu nilai rasa ingin tahu dengan skor 52.7% atau sebanyak 19 responden. Pada kegiatan pembuka nilai yang sering diintegrasikan yaitu nilai rasa ingin tahu dengan skor 77.7%. Nilai ekonomi kreatif yang paling sering diintegrasikan dalam kegiatan inti yaitu nilai rasa ingin tahu yaitu dengan skor 75% atau sebanyak 28 responden. Sedangkan nilai ekonomi kreatif yang paling sering diintegrasikan dalam kegiatan penutup yaitu nilai berfikir kritis dengan skor 63.8% atau sebanyak 23 responden.

3. Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan Antara guru dan siswa dan terjadi interaksi belajar. Kegiatan pembelajaran pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah

dibuat. Berikut ini hasil data observasi dari penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar.

Tabel 12. Penilaian Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Komponen Kegiatan	Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran (n=36)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kegiatan Pembuka.	30	83.3	32	88.8	0	0	0	0	27	75	24	66.6
Kegiatan Inti	34	94.4	31	86.6	5	13.8	2	5.5	31	86.6	20	55.5
Kegiatan Penutup	26	72.2	28	77.7	0	0	0	0	23	63.3	21	58.3

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam komponen kegiatan pembelajaran dapat diketahui hasil penerapan program pendidikan ekonomi kreatif di SD Daerah Istimewa Yogyakarta sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Dalam kegiatan pembelajaran idealnya 2-3 nilai pendidikan ekonomi kreatif yang ditekankan pada siswa. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di SD DIY yang sering muncul yaitu nilai rasa ingin tahu dan berfikir kritis.

Dari hasil tabel di atas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar DIY nilai yang sering muncul yaitu nilai berfikir kritis dengan skor 88.8% atau sebanyak 32 responden. Dalam kegiatan inti nilai pendidikan ekonomi kreatif yang sering muncul yaitu nilai rasa ingin tahu dengan skor 94.4% atau sebanyak 34 responden. Sedangkan untuk kegiatan penutup nilai yang paling sering

muncul dalam pengintegrasian nilai pendidikan ekonomi kreatif yaitu nilai berfikir kritis dengan skor 77.7% atau sebanyak 28 responden.

4. Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Di Dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan untuk mengetahui potensi yang ada pada peserta didik di Sekolah Dasar. Berikut ini hasil penilaian observasi kegiatan pengembangan diri.

Tabel 13. Penilaian Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Kegiatan Pengembangan diri.

Keg. Pengembangan diri	Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri (n=18)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Olahraga	9	50	10	55.5	0	0	0	0	8	44.4	14	77.7
Drumband	12	66.6	6	33.3	3	16.6	5	27.7	12	66.6	13	72.2
Mading	8	44.4	8	44.4	2	11.1	3	16.6	14	77.7	15	83.3
Seni Budaya	10	55.5	7	38.8	8	44.4	6	33.3	10	55.5	11	61.1
Kerohanian	12	66.6	5	27.7	10	55.5	9	50	9	50	13	72.2

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dari komponen kegiatan pengembangan diri dapat diketahui hasil penerapan nilai pendidikan ekonomi kreatif di SD DIY. Dalam kegiatan pengembangan diri idealnya penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yaitu sebanyak 2-3 nilai yang diterapkan. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di SD se- DIY nilai yang paling banyak diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri yaitu nilai produktif.

Dalam kegiatan pengembangan diri meliputi: olahraga dengan skor 77.7% atau sebanyak 14 sekolah, drumband dengan skor 72.2% atau sebanyak 13 sekolah, mading dengan skor 83.3% atau sebanyak 15 sekolah, seni budaya dengan skor 61.1% atau sebanyak 11 sekolah dan kerohanian dengan skor 72.2% atau sebanyak 13 sekolah sama-sama sering mengintegrasikan nilai ekonomi kreatif yaitu nilai produktif.

5. Sarana dan Prasarana Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

Sarana dan prasarana digunakan untuk mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah dasar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada disekolah, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan bertumpu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini data observasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Tabel 14. Penilaian Sarana dan Prasarana Program Pendidikan Ekonomi Kreatif.

No.	Sarana dan Prasarana	F	%
1.	Perpustakaan	18	100%
2.	Koperasi Siswa	10	55.5
3.	Mading	14	77.7
4.	Ruang Ketrampilan	4	22.2
5.	Ruang kesenian	4	22.2
6.	Slogan/Kata-kata motivasi	12	66.6

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan pada tabel sarana dan prasarana di atas. Sarana prasarana yang mendukung pendidikan ekonomi kreatif antara lain perpustakaan yang dimiliki oleh setiap sekolah yaitu sebesar 100% atau sebanyak 18 sekolah hal ini dikarenakan setiap sekolah sudah memiliki perpustakaan masing-masing. Sarana dan prasarana lainnya meliputi majalah dinding yang digunakan untuk mengkreasikan hasil karya peserta didik, koperasi siswa, ruang kesenian, ruang ketrampilan dan slogan kata-kata motivasi.

6. Hambatan Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sering terjadi dalam yang dapat menghambat penerapan program pendidikan ekonomi kreatif di Sekolah Dasar. Dari 18 sampel sekolah yang telah dilakukan observasi kendala yang dapat menghambat penerapan program pendidikan ekonomi kreatif yaitu:

- a. Dari sisi sekolah kendala yang dihadapi antara lain pendanaan yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang mendukung di sekolah.
- b. Dari sisi kepala sekolah kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya pemahaman tentang program ekonomi kreatif dan ketiadaan panduan mengenai program pendidikan ekonomi kreatif.

- c. Dari sisi guru kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya pemahaman tentang ekonomi kreatif, kurangnya sosialisasi tentang program pendidikan ekonomi kreatif dan ketiadaan panduan mengenai pendidikan ekonomi kreatif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berbagai data setelah proses penelitian telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dibahas hasilnya serta dievaluasi. Suatu penelitian tanpa pembahasan yang bermakna, maka penelitian itu kurang bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, menunjukkan bahwa kesesuaian program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah dasar DIY secara umum dapat dikategorikan sudah sesuai dengan apa yang termuat dalam panduan PSMP pendidikan ekonomi kreatif. Hal ini dimungkinkan bila dilihat dari informasi yang diperoleh melalui angket lembar pemahaman, lembar observasi serta dokumentasi yang dilakukan terhadap sekolah-sekolah. Dari berbagai data yang diperoleh, maka dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru tentang Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

Penerapan program pendidikan ekonomi kreatif di SD DIY dengan mengambil 18 sampel penelitian sekolah dasar secara umum belum terlalu tahu dan belum paham tentang program pendidikan ekonomi kreatif yang dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2009. Berdasarkan desain induk pendidikan ekonomi kreatif (PSMP; 2010) terdapat prasyarat penerapan metode pendidikan ekonomi kreatif

yaitu dengan keberadaan pendidik yang memiliki kompetensi dan karakter yang mendukung pengembangan jiwa kreatif anak. Untuk menerapkan pendidikan ekonomi kreatif guru harus paham mulai dari pengertian pendidikan ekonomi kreatif hingga prinsip-prinsip ekonomi kreatif serta tujuan dari pendidikan ekonomi kreatif.

Gambaran awal yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner bahwa dalam pemahaman mengenai program ekonomi kreatif diperoleh data sebanyak 36 guru dari 18 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 6 guru (16.67%) dalam kategori tinggi, 30 guru (83.33%) dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut maka kategori tingkat pemahaman program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah dasar termasuk dalam kategori sedang, dalam hal ini di buktikan jumlah responden dalam kategori sedang sebanyak 30 guru (83.33%). Para guru SD di Daerah Istimewa Yogyakarta kebanyakan belum terlalu paham dengan program pendidikan ekonomi kreatif yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 2009.

Kurangnya informasi dan pembekalan tentang program pendidikan ekonomi kreatif menjadikan guru kurang memahami pendidikan ekonomi kreatif. Dalam hal ini pihak guru harus bisa memanfaatkan sumber-sumber informasi agar memahami program ekonomi kreatif secara lebih rinci dan dapat menerapkan ekonomi kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah.

2. Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Kurikulum

Program pendidikan ekonomi kreatif merupakan program yang di instuksikan oleh pemerintah kepada instansi sekolah-sekolah mulai dari PAUD-SMA/SMK. Melalui Inpres No. 6 Tahun 2009 pemerintah mencanangkan program pendidikan ekonomi kreatif untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Pendidikan ekonomi kreatif diterapkan didalam kurikulum sekolah meliputi KTSP, Kegiatan Pembelajaran, dan Kegiatan Pengembangan Diri. Dengan adanya program pendidikan ekonomi kreatif diharapkan setiap lulusan sekolah lebih siap untuk menghadapi dunia kerja yang semakin bersaing. Berdasarkan PSMP (2010) nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum KTSP yang meliputi Dokumen 1 dan Dokumen 2.

Dalam kegiatan penelitian di lapangan setiap sekolah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, sekolah sudah menerapkan program pendidikan ekonomi kreatif di dalam KTSP. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum KTSP di bagi menjadi 2 (dua) dokumen. Dokumen 1 meliputi: Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. Program pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan dalam Visi, Misi dan Tujuan. Sedangkan untuk dokumen 2 meliputi: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

a. Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Dokumen 1

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen 1 yang meliputi Visi, Misi, dan Tujuan yang ada di sekolah dasar sudah diterapkan. Dari 18 sekolah dasar yang diambil dengan menggunakan lembar observasi dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan di semua indikator dalam dokumen 1 yang terdiri dari visi, misi dan tujuan.

Berdasarkan hasil penilaian pada dokumen 1 kurikulum sekolah dasar dilihat dari visi sekolah SD di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar telah menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Nilai ekonomi kreatif yang paling banyak diintegrasikan di dalam visi sekolah dasar yaitu nilai ekonomi kreatif berfikir kritis dengan nilai 55.5% atau sebanyak 10 sekolah dasar dari jumlah responden 18 sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penilaian pada dokumen 1 kurikulum sekolah dasar dilihat dari misi sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah menerapkan nilai ekonomi kreatif. Nilai ekonomi kreatif yang paling banyak diintegrasikan dalam misi sekolah yaitu nilai inovatif dengan nilai 77.7% atau sebanyak 14 sekolah dasar dari 18 responden sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penilaian pada dokumen 1 kurikulum sekolah dasar dilihat dari tujuan sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar telah menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Nilai ekonomi kreatif yang paling banyak diintegrasikan pada tujuan sekolah yaitu nilai ekonomi kreatif berfikir kritis dengan nilai 83.3% atau sebanyak 15 sekolah dari 18 responden sekolah dasar.

Berdasarkan kriteria bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif diterapkan dalam Dokumen 1 yang meliputi: visi, misi dan tujuan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, maka sekolah sudah menerapkan program pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen 1 sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di dokumen 1 yang meliputi visi, misi dan tujuan sekolah menunjukkan nilai berfikir kritis yang paling sering diterapkan di sekolah-sekolah dasar.

b. Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Dokumen 2

Menurut desain induk pendidikan ekonomi kreatif PSMP (2010), nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif juga dapat diterapkan dalam kurikulum dokumen 2. Seperti yang telah dijelaskan, dalam dokumen 2 terdapat dua bagian didalamnya. Bagian yang pertama yaitu Silabus, sedangkan bagian yang ke dua

yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini hasil pembahasan dari hasil penelitian silabus dan RPP di sekolah dasar.

1) Silabus

Silabus merupakan salah satu perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran. Dalam hasil lembar observasi yang dilakukan di tiap-tiap sekolah dengan mengambil 18 sekolah yang ada di DIY, didapatkan hasil penilaian tentang penerapan program pendidikan ekonomi kreatif di silabus. Berdasarkan hasil penilaian dalam silabus yang meliputi SK, KD, Materi, Kegiatan Pembelajaran dan Indikator, nilai ekonomi kreatif yang paling banyak diintegrasikan yaitu nilai rasa ingin tahu. Dalam hal ini rasa ingin tahu lebih ditekankan ke siswa agar siswa itu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan data penilaian dokumentasi pada silabus mata pelajaran nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan di silabus mata pelajaran. Untuk Standar Kompetensi nilai ekonomi kreatif yang sering diintegrasikan yaitu nilai rasa ingin tahu sebesar 66.6% dari 36 responden. Di kompetensi dasar nilai yang sering diterapkan yaitu nilai berfikir kritis sebesar 61.1% dari 36 responden. Dalam penyusunan materi nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan

yaitu nilai rasa ingin tahu sebesar 52.7% dari 36 responden. Kegiatan pembelajaran nilai yang sering diterapkan yaitu nilai berfikir kritis sebesar 63.3% dari 36 responden. Di dalam komponen indikator nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan yaitu nilai ekonomi kreatif produktif sebesar 52.7% dari 36 responden.

Dari berbagai komponen silabus mata pelajaran yang telah disebutkan diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif telah diterapkan. Nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan di SD Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu nilai rasa ingin tahu dan nilai berfikir kritis.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP terdiri SK, KD, indikator, tujuan, materi, kegiatan pembuka, kegiatan ini dan kegiatan penutup. Kriteria program pendidikan ekonomi kreatif diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan data dari hasil penelitian dokumentasi yang dilakukan di 18 sekolah dasar yang berada di DIY didapatkan hasil bahwa penerpan program pendidikan ekonomi kreatif

yang diintegrasikan dalam RPP menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan sesuai dengan kriteria tersebut. Dalam RPP nilai pendidikan ekonomi kreatif yang sering diintegrasikan yaitu nilai rasa ingin tahu.

Di dalam komponen Standar Kompetensi nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan yaitu nilai ekonomi kreatif rasa ingin tahu sebesar 66.6% dari 36 responden. Kompetensi dasar nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan yaitu nilai ekonomi kreatif berfikir kritis sebesar 61.1% dari 36 responden.

Indikator dirumuskan sebagai penanda untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian belajar. Berdasarkan hasil penilaian dokumentasi RPP nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan dalam indikator yaitu nilai inovatif sebesar 50% dari 36 responden atau sebanyak 18 guru yang menerapkan.

Dalam menentukan materi pembelajaran guru harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan penilaian dokumentasi materi yang diajarkan sebagian besar telah menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan dalam materi pembelajaran yaitu nilai rasa ingin tahu sebesar 52.7% dari 36 responden atau sebanyak 19 responden.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari hasil penilaian

dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran di RPP sebagian besar telah menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Dalam kegiatan pembuka nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan yaitu nilai ekonomi kreatif rasa ingin tahu sebesar 77.7% atau sebanyak 28 responden. Nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan dalam kegiatan inti yaitu nilai rasa ingin tahu dengan skor 75% atau sebanyak 27 responden. Sedangkan untuk kegiatan penutup nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan yaitu nilai berfikir kritis dengan skor 63.8% atau sebanyak 23 responden.

Menurut PSMP 2010 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Dari hasil penelitian dari RPP dapat dilihat bahwa nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan dalam RPP. Nilai ekonomi kreatif yang muncul dalam RPP yaitu nilai rasa ingin tahu, berfikir kritis dan inovatif. Maka dalam hal ini program pendidikan ekonomi kreatif telah diterapkan dalam RPP sesuai dengan kriteria dalam desain induk.

3. Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan antara guru dan siswa dan terjadinya interaksi belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan menurut rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam PSMP penerapan program pendidikan ekonomi kreatif, diterapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidikan ekonomi kreatif bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, melainkan dengan pengintegrasian kedalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi yaitu dengan melakukan observasi ke dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran nilai pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan di kegiatan pembuka, inti dan penutup. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di 18 sekolah dasar setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di setiap sekolah sudah memunculkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif tersebut meliputi rasa ingin tahu dan berfikir kritis.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan PSMP (2010) dalam kegiatan pembelajaran dapat diterapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif.

Nilai pendidikan kreatif dapat diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat ikut kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembuka nilai pendidikan ekonomi kreatif yang sering diterapkan yaitu nilai ekonomi kreatif berfikir kritis dengan skor 88.8% atau sebanyak 32 responden. Nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan inti yang sering diterapkan yaitu nilai ekonomi kreatif rasa ingin tahu dengan skor 94.4% atau sebanyak 34 responden. Sedangkan pada kegiatan penutup nilai ekonomi kreatif yang sering diterapkan yaitu nilai ekonomi kreatif berfikir kritis dengan skor 77.7% atau sebanyak 28 responden.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan. Nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu nilai berfikir kritis dan rasa ingin tahu. Pada saat kegiatan pengamatan di kelas dengan materi layang-layang di salah sekolah dasar. Pendidik memberikan contoh dan cara membuat layang-layang. Pada saat itu pendidik menjelaskan kepada siswa-siswi yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar tentang cara membuat layang-layang, para peserta didik antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan guru. Setiap siswa diberi pertanyaan tentang bahan membuat layang-layang, salah satu siswa

dengan cekatan langsung menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat layang-layang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi tersebut memiliki sikap berfikir kreatif. Dalam hal ini sudah sesuai dengan kriteria dan program pendidikan ekonomi kreatif bahwa nilai pendidikan ekonomi kreatif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan desain induk pendidikan ekonomi kreatif PSMP (2010) secara teknis penyelenggaraan pendidikan ekonomi kreatif diintegrasikan dengan disiplin ilmu yang dinilai tepat (kurikuler) dan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan untuk mengetahui potensi minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Kriteria penerapan program pendidikan ekonomi kreatif juga diterapkan dalam kegiatan pengembangan diri. Berdasarkan hasil data penelitian di lapangan yang dilakukan di 18 sekolah dasar. Sekolah-sekolah tersebut sudah memunculkan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif sesuai dengan kriteria.

Hasil yang dilakukan dalam kegiatan penelitian, dalam kegiatan pengembangan diri nilai pendidikan ekonomi kreatif yang paling banyak muncul yaitu nilai ekonomi kreatif produktif. Dari semua kegiatan pengembangan diri yang meliputi: olahraga, drumband,

mading, seni budaya dan kerohanian nilai produktif menunjukkan yang paling tinggi. Dalam kegiatan pengembangan diri meliputi: olahraga dengan skor 77.7% atau sebanyak 14 sekolah, drumband dengan skor 72.2% atau sebanyak 13 sekolah, mading dengan skor 83.3% atau sebanyak 15 sekolah, seni budaya dengan skor 61.1% atau sebanyak 11 sekolah dan kerohanian dengan skor 72.2% atau sebanyak 13 sekolah sama-sama sering mengintegrasikan nilai ekonomi kreatif yaitu nilai produktif.

Berdasarkan penilaian kegiatan pengembangan diri nilai ekonomi kreatif produktif sering diterapkan hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengembangkan bakat yang dimiliki dalam kegiatan tersebut. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa sekolah sudah menerapkan program pendidikan ekonomi kreatif sesuai dengan kriteria yaitu penerapan program pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri

5. Sarana dan Prasarana Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendukung program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah belum memadai. Sarana dan prasarana digunakan untuk mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah meliputi perpustakaan, koperasi siswa, mading, ruang ketrampilan, ruang kesenian serta slogan kata-kata motivasi Dari data lembar observasi yang dilakukan, sebagian besar setiap sekolah

dasar sudah mempunyai perpustakaan yang baik untuk mendukung proses kegiatan belajar siswa. Sekolah juga mempunyai koperasi siswa yang digunakan untuk siswa membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan oleh siswa namun hanya beberapa sekolah yang mempunyai. Sarana prasarana yang lain yang dimiliki sekolah antara lain majalah dinding yang digunakan untuk menampung hasil karya siswa disekolah namun hanya beberapa sekolah juga yang mempunyai majalah dinding di sekolah dasar. Ruang kesenian dan ruang ketrampilan juga masih beberapa sekolah yang mempunyai ruang tersebut. Slogan dan kata-kata motivasi juga sudah dimiliki di sekolah-sekolah tetapi hanya beberapa sekolah yang mempunyai slogan-slogan tersebut.

Berdasarkan uraian sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dari data observasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar masih tergolong minim, hanya perpustakaan sekolah saja yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun pemanfaatan perpustakaan tersebut kurang maksimal perpustakaan sering kosong dan kurang dimanfaatkan oleh peserta didik serta buku-buku yang mendukung tentang program pendidikan ekonomi kreatif belum ada. Sedangkan sarana dan prasarana yang lain juga kurang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif.

6. Hambatan Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

Penerapan program pendidikan ekonomi kreatif di SD DIY secara umum berlangsung baik. Namun masih mengalami beberapa hambatan dilapangan. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sering terjadi dalam yang dapat menghambat penerapan program pendidikan ekonomi kreatif di Sekolah Dasar. Dari 18 sampel sekolah yang telah dilakukan observasi kendala yang dapat menghambat penerapan program pendidikan ekonomi kreatif yaitu dari sisi sekolah. Kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan program pendidikan ekonomi kreatif yaitu kurangnya pendanaan pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif . Dari sisi kepala sekolah kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya pemahaman ekonomi kreatif dan ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif. Sedangkan dari sisi guru kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya pemahaman tentang ekonomi kreatif, kurangnya sosialisasi dan ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang program pendidikan ekonomi kreatif dikalangan guru sekolah dasar termasuk ke dalam kategori “Sedang” dengan skor 83.33%. Jumlah responden yaitu 36 guru sekolah dasar dari 18 sekolah. Sebanyak 6 guru dalam kategori tinggi, 30 guru dalam kategori rendah.
2. Implementasi program pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan dalam kurikulum, baik di dalam dokumen KTSP I dan di dokumen KTSP II. Nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam dokumen KTSP I di SD DIY sebagian besar adalah nilai berfikir kritis. Dari 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif nilai berfikir kritis merupakan nilai yang sering diintegrasikan sebesar 83.3% dari 18 sampel yaitu terdapat dalam tujuan sekolah. Untuk KTSP dokumen II, nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang paling sering diintegrasikan adalah nilai rasa ingin tahu sebesar 83.3% dari 18 sampel yang terdapat pada tujuan pembelajaran.

3. Implementasi program pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembuka nilai ekonomi kreatif yang sering diintegrasikan yaitu nilai berfikir kritis sebesar 88.8% dari jumlah responden 36 guru. Dalam kegiatan inti nilai ekonomi kreatif yang sering diintegrasikan yaitu nilai rasa ingin tahu sebesar 94.4% dari jumlah responden 36 guru. Sedangkan dalam kegiatan penutup nilai yang sering diintegrasikan yaitu nilai berfikir kritis sebesar 77.7% dari jumlah responden 36 guru. Dari 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan, nilai rasa ingin tahu merupakan nilai yang sering diintegrasikan di kegiatan inti pembelajaran sebesar 94.4% dari 36 responden.
4. Implementasi program pendidikan ekonomi kreatif sudah diterapkan dalam kegiatan pengembangan diri yaitu dengan menerapkan nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri. Nilai ekonomi kreatif yang paling sering diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri yaitu nilai Produktif dan inovatif sebesar 77.7% dari jumlah sampel 18 sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengembangan diri yang diadakan di sekolah-sekolah seperti Drum Band, Majalah Dinding, Olahraga, Kerohanian dan Seni Budaya.
5. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah belum dapat mendukung secara optimal terhadap penerapan program pendidikan ekonomi kreatif. Sarana dan prasarana yang mendukung program

pendidikan ekonomi kreatif secara optimal hanya perpustakaan, koperasi siswa dan majalah dinding.

6. Hambatan dalam penerapan program pendidikan ekonomi kreatif yaitu kurangnya sarana dan prasarana, pendanaan yang kurang, kurangnya pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif, kurangnya sosialisasi tentang program pendidikan ekonomi kreatif serta ketiadaan panduan mengenai program pendidikan ekonomi kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah Dasar Se-DIY, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru SD diharapkan untuk meningkatkan pemahaman program pendidikan ekonomi kreatif. Adapun cara yang ditempuh untuk mengikuti seminar dan pelatihan tentang program pendidikan ekonomi kreatif baik yang diadakan oleh sekolah ataupun dinas pendidikan. Selain itu, juga dapat mencari informasi melalui media internet untuk menambah wawasan dan informasi mengenai program pendidikan ekonomi kreatif.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan ekonomi kreatif dengan mengikuti sosialisasi dari instansi terkait. Sekolah juga diharapkan menambah sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program

pendidikan ekonomi kreatif. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat membantu untuk keberhasilan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah.

3. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
 - a. Memfasilitasi kerja sama antara sekolah-sekolah yang sudah menerapkan pendidikan ekonomi kreatif dengan sekolah-sekolah yang belum menerapkan pendidikan ekonomi kreatif, sehingga kedua pihak dapat saling bertukar informasi mengenai penyelenggaraan program pendidikan ekonomi kreatif.
 - b. Memberikan layanan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pendidikan ekonomi kreatif.
 - c. Mendukung pembiayaan guna melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan ekonomi kreatif.
4. Kepada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi DIY diharapkan dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dalam membantu guru mempersiapkan diri dalam menerapkan pendidikan ekonomi kreatif. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Menjadi salah satu sumber informasi mengenai program pendidikan ekonomi kreatif.
 - b. Melakukan sosialisasi kepada guru tentang pendidikan ekonomi kreatif.
 - c. Mengadakan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pendidikan ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Antariksa. 2012. *Konsep Ekonomi Kreatif: Peluang dan Tantangan dalam Pembangunan di Indonesia*. Diakses dari http://www.budpar.go.id/userfiles/file/Art_17-2-Konsep%20Ekonomi%20Kreatif.pdf tanggal 2 Maret 2013.
- Depdagri. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikdasmen.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrument tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Djudju Sudjana.(2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo,dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Yusuf Tayib naps. (2008). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hera Lestari Mikasa, dkk . (2004). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- H.M Surya. (1997). *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ibrahim Bafadal. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang *Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Diakses dari <http://prokum.esdm.go.id/inpres/2009/Inpres%206%202009.pdf> tanggal 21 Februari 2013.
- Kumpulan Artikel Media Massa. 2012. *Mengembangkan Ekonomi Kreatif*. Diambil dari <http://artikel-media.blogspot.com/2010/03/mengembangkan-ekonomi-kreatif.html> Diakses tanggal 30 April 2013.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Munandar, S.C. Utami.1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mustaji.2012. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*. (<http://pasca.tp.ac.id/site/pengembangan-kemampuan-berpikir-kritis-dan-kreatif-dalam-pembelajaran>). Diakses pada 21 desember 2013 pukul 19:45
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- PSMP. (2010). *Desain Induk Pendidikan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Balitbang Puskurbuk
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2013). *Pendidikan Karakter*. diambil dari <http://puskurbuk.net/web/pendidikan-karakter.html> Diakses tanggal 1 Maret 2013
- Saifudin Azwar. (2009). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septiana Agustin. 2012. *Menggalakkan Pendidikan Kreatif di Sekolah*. Diakses dari <http://lightproject.blogspot.com/2012/04/menggalakkan-pendidikan-kreatif-di.html> tanggal 3 April 2013.
- Seputar Wirausaha. (2013). *Ekonomi Kreatif*. Diambil dari:<http://www.parekraf.go.id/userfiles/file/Zona%20Kreatif.pdf>. Diakses tanggal 1 Maret 2013
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sri Nuryanto. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Ekonomi Kreatif Sebagai Bridging Course*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2009). *“Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*: Bumi Aksara, Jakarta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutan Zanti Arbi & Syhmiar Syahrin. (1992). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Tiara Syaffania Devi. 2012. *Pengembangan Model Bahan Ajar Pendidikan Ekonomi Kreatif Sebagai Bridging Course Mata Kuliah Kewirausahaan. Jurnal*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/1819/47/228> tanggal 3 April 2013.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Depok: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Wiko Saputra. 2010. *Industri Kreatif*. Jakarta: Baduose Media.
- Yuni Purwati. 2010. *Evaluasi Program Supervisi Pengawas Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bantul. Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.

LAMPIRAN 1

Lembar Tes Pemahaman Ekonomi Kreatif

LEMBAR TES PEMAHAMAN**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI
KREATIF DI SEKOLAH DASAR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yth. Bapak/Ibu Guru SD

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian terhadap Bapak/Ibu guru mengenai program Pendidikan Ekonomi Kreatif yang ada di sekolah Bapak/Ibu. Untuk itu saya berharap Bapak/Ibu bersedia mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah Bapak/Ibu luangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Andri Triyanto

09404244045

I. Identitas Responden

Nama guru :
Guru Kelas :
Nama sekolah :

II. Petunjuk Pengisian

Silakan Bapak/Ibu memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan sepengetahuan Bapak/Ibu.

Pemahaman tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

1. Dalam Inpres No.6 Tahun 2009, pemerintah mencanangkan program....
 - a. Pendidikan karakter
 - b. Pendidikan kewirausahaan
 - c. Pendidikan ekonomi kreatif
 - d. Pendidikan berwawasan lingkungan
2. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan ekonomi kreatif, yaitu. . . .
 - a. Memangkas dana BOS guna mengembangkan sarana prasarana sekolah
 - b. Merevisi kurikulum pendidikan
 - c. Mengganti bahan ajar yang sesuai dengan pendidikan ekonomi kreatif
 - d. Memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler daripada kegiatan kurikuler
3. Program pendidikan ekonomi kreatif dapat diterapkan pada jenjang...
 - a. SD, SMP, SMA/SMK
 - b. PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi
 - c. SMA dan SMK
 - d. PAUD/TK, SD, SMP

4. Pendidikan ekonomi kreatif adalah. . .
 - a. Usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiaanya.
 - b. Usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.
 - c. Usaha penerapan nilai-nilai kreatif yang dapat diaplikasikan melalui proses pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri.
 - d. Salah satu mata pelajaran tersendiri yang bertujuan mendorong kreativitas peserta didik agar mampu menghasilkan produk siap jual.
5. Membangun motivasi, sikap keingintahuan (*curiosity*), berpikir kritis, kreatif, dan inovatif merupakan...
 - a. Prinsip Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - b. Tujuan Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - c. Konsep Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - d. Metode Pendidikan Ekonomi Kreatif
6. Ruang lingkup pendidikan ekonomi kreatif meliputi 3 aspek yakni. . .
 - a. *Hard skill*, *soft skill*, dan *life skill*
 - b. Berpikir kreatif, bersikap kreatif, dan *life skill*
 - c. Berpikir kreatif, bersikap kreatif, dan bertindak kreatif
 - d. *Hard skill*, *soft skill*, dan bertindak kreatif
7. Definisi dari berpikir kreatif adalah...
 - a. Sikap yang mendukung atau memfasilitasi proses kreatif
 - b. Melahirkan gagasan, konsep, harapan, tujuan baru serta pemahaman baru terhadap masalah.
 - c. Melaksanakan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) untuk melahirkan produk baru di masyarakat dan memiliki nilai ekonomis.
 - d. Perwujudan karakter atau kepribadian yang kreatif.

8. Perwujudan dari berpikir kreatif adalah...
 - a. Appropriates dan intuisi
 - b. Rasa ingin tahu dan berpikir kritis
 - c. Inovatif dan produktif
 - d. Rasa ingin tahu dan inovatif
9. Definisi dari bersikap kreatif adalah...
 - a. Melahirkan gagasan, konsep, harapan, tujuan baru serta pemahaman baru terhadap masalah.
 - b. Sikap yang mendukung atau memfasilitasi proses kreatif
 - c. Melaksanakan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) untuk melahirkan produk baru di masyarakat dan memiliki nilai ekonomis.
 - d. Perwujudan karakter atau kepribadian yang kreatif.
10. Siswa tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar, merupakan cerminan nilai pendidikan ekonomi kreatif yaitu...
 - a. Intuisi
 - b. Inovatif
 - c. Produktif
 - d. Berfikir Kritis
11. Inovatif merupakan perwujudan dari konsep...
 - a. Berpikir kreatif
 - b. Bertindak kreatif
 - c. Bersikap kreatif
 - d. Berwawasan kreatif
12. Melaksanakan sesuatu yang baru untuk melahirkan produk baru dan memiliki nilai ekonomis merupakan definisi dari...
 - a. Bertindak kreatif
 - b. Bersikap kreatif
 - c. Berwawasan kreatif
 - d. Berpikir kreatif
13. Nilai-nilai ekonomi kreatif yang dapat dikategorikan dalam konsep bertindak kreatif adalah...
 - a. Inovatif dan produktif

- b. Rasa ingin tahu dan berpikir kritis
 - c. Berpikir kritis dan produktif
 - d. Appropriates dan intuisi
14. Salah satu metode pendidikan ekonomi kreatif yaitu penciptaan wahana kreatif, yang dapat dilakukan dengan cara...
- a. Pengajaran dan pembelajaran kreatif (*teaching and learning creativity*)
 - b. Penyediaan institusi dan *event* kreatif
 - c. Optimalisasi fungsi pendidik yang berperan sebagai teladan kreatif (*creative role model*)
 - d. Optimalisasi lingkungan fisik dan non fisik.
15. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan Pendidikan ekonomi kreatif adalah. . .
- a. Mata pelajaran Ekonomi
 - b. Mata pelajaran Kewirausahaan
 - c. Mata pelajaran Ekonomi dan Kewirausahaan
 - d. Semua mata pelajaran
16. Berdasarkan panduan, nilai-nilai ekonomi kreatif dapat diintegrasikan pada ...
- a. Kurikulum, mata pelajaran tersendiri, dan ekstrakurikuler
 - b. Kegiatan pembelajaran, kurikulum, mata pelajaran tersendiri
 - c. Kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran
 - d. Ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, mata pelajaran tersendiri
17. Mengarahkan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat ditempuh dengan cara...
- a. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - b. Memberi tugas rumah
 - c. Mengerjakan soal latihan
 - d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik

LAMPIRAN 2

Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF

1. Observasi dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan penerapan pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri.
2. Masing-masing aspek memiliki skor terendah 0 dan skor tertinggi 1, kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut: komponen tidak muncul (0), dan komponen muncul (1).
3. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

No.	Konsep Pendidikan Ekonomi Kreatif	Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif	Keterangan
1.	Berpikir Kreatif	a. Rasa ingin tahu	Berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi dan belajar untuk hal-hal yang baru
		b. Berpikir kritis	Kemampuan berpikir untuk menimbang faktor-faktor yang penting, konkret dan abstrak yang mempengaruhi suatu situasi agar dapat dibuat solusinya yang terbaik dari suatu masalah
2.	Bersikap kreatif	a. Appropriates	Menentukan cara dan pilihan yang tepat.
		b. Intuisi	Dorongan dari dalam diri sendiri/serta merta.
3.	Bertindak kreatif	a. Inovatif	Menciptakan suatu ide atau karya yang baru maupun yang telah ada
		b. Produktif	Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau sebuah karya. Hasil tersebut tidak selalu berupa bentuk atau produk tetapi juga bisa sebuah ide atau gagasan

**Lembar observasi Implementasi
Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kurikulum**

I. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah skor 1 apabila muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dan skor 0 apabila tidak muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif.

Kurikulum	Nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif												Jumlah Skor
	Rasa ingin tahu		Berpikir kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif		
	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
Dokumen I													
Visi sekolah													
Misi sekolah													
Tujuan sekolah													
Dokumen II													
Silabus Mata Pelajaran :													
SK													
KD													
Materi													
Keg. Pembelajaran													
Indikator													
RPP Mata Pelajaran :													
SK													
KD													
Indikator													
Tujuan													
Materi													
Keg. Pembuka													
Keg. Inti													
Keg. Penutup													
Total													

**Lembar Observasi Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri**

I. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah skor 1 apabila muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dan skor 0 apabila tidak muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif.

Jenis Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif												Jumlah Skor
	Rasa ingin tahu		Berpikir kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif		
	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
Drum Band													
Mading Sekolah													
Olahraga													
Kerohanian													
Seni Budaya													
Lainnya													
Total													

Lembar Observasi Sarana dan Prasarana

I. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *check* (√) pada kolom sesuai dengan kondisi dan keberadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

No.	Sarana dan Prasarana	ADA	TIDAK	Nilai-nilai yang muncul
1.	Perpustakaan			
2.	Koperasi siswa			
3.	Mading			
4.	Lab. KWU			
5.	Referensi buku kewirausahaan			
6.	Ruang keterampilan			
7.	Ruang kesenian			
8.	Slogan/ kata-kata motivasi			
9.	Lainnya....			
10.				
11.				

Angket Kendala Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda *check list* (\surd) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kendala kondisi yang sebenarnya.
- Reponden dapat memilih jawaban lebih dari satu.

1. Sekolah

- Pendanaan
- Sarana Prasarana
- Lainnya..

2. Kepala sekolah

- Kurangnya pemahaman ekonomi kreatif
- Kesulitan dalam mensosialisasikan ekonomi kreatif kepada warga sekolah
- Ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif
- Dan lain-lain :

3. Guru

- Kurangnya pemahaman tentang ekonomi kreatif
- Kurangnya sosialisasi
- Ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif
- Sulitnya pengintegrasian dalam materi pembelajaran
- Dan lain-lain :

LAMPIRAN 3

Analisis ITEMAN

Input Data Hasil Pemahaman Guru
Tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

17 O N 10

CBBCBCBBDBAABDCA

444444444444444444

YYYYYYYYYYYYYYYYYY

01 CBBCBCBDBDBACBDDA

02 CBCABCDBBABACADCA

03 CACCBABDBAAACBCDA

04 CBCADABDBCABAADCA

05 CBBADCBBACABABDCA

06 CBBCDABABBACABACA

07 CABDDCBBADAACAACA

08 CACCBADBDBABACADCA

09 CABBCBDBBABACADCA

10 CABCBABBBABACAACA

11 CADDABDBCBAAABDCA

12 CABCBABDBDBAABACA

13 CABCBABDBABACBCDA

14 CABCBADBBCAACBDCA

15 CBCDBCDBBABACACDA

16 CABDBCDBBABACAADA

17 CACCBADBBDAAACBACA

18 CABCDCBDBBAAACBADC

19 CBACBCBDBDACABACA

20 CBDCBDBDBBABACBDCC

21 CBBCBADBBDACABCDA

22 CBBCBCBDBABACBCDA

23 CABCBBCBBCBACADCA

24 CACCBADBBCBACBACA

25 CBBCBABDBAACABACD

26 CABCBABDBAACCBACD

27 CABCBABDBDABABACA

28 CABCBABDBDABABADD

29 CABCDAAABBABACBADA

30 CABCDABDBDAACBDCA

31 CBCBBCBBAABACACDA

32 CBCBBABBAABACADDA

33 CBCCBCBDBDAACADCA

34 CBBCBABBAAABACACDD

35 CABCBCBDBCAACBACA

36 CBDCBADBBDABABACA

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file EKONOMI.TXT

Page 1

Item Statistics				Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Biser.	Biser. Key	
1	0-1	0.184	0.530	0.364	A	0.263	-0.113	-0.084
					B	0.263	-0.087	-0.064
					C	0.184	0.530	0.364 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.289	-0.222	-0.168
2	0-2	0.105	0.613	0.364	A	0.105	0.138	0.082
					B	0.105	0.613	0.364 *
					C	0.105	0.090	0.053
					D	0.105	0.185	0.110
					Other	0.579	-0.477	-0.378
3	0-3	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	1.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.947	0.890	0.428	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.947	0.890	0.428 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.053	-0.890	-0.428
5	0-5	0.421	0.522	0.413	A	0.526	-0.272	-0.217
					B	0.421	0.522	0.413 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.053	-0.890	-0.428
6	0-6	0.263	0.762	0.565	A	0.026	-0.358	-0.137
					B	0.579	-0.367	-0.291
					C	0.263	0.762	0.565 *
					D	0.079	0.084	0.046
					Other	0.053	-0.890	-0.428

7	0-7	0.053	1.000	0.540	A	0.079	0.142	0.078
					B	0.053	1.000	0.540 *
					C	0.711	-0.182	-0.138
					D	0.105	0.090	0.053
					Other	0.053	-0.890	-0.428

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file EKONOMI.TXT

Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
8	0-8	0.763	0.694	0.503	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.763	0.694	0.503 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.184	-0.445	-0.305
					Other	0.053	-0.890	-0.428
9	0-9	0.053	0.398	0.192	A	0.526	-0.185	-0.148
					B	0.053	0.398	0.192 *
					C	0.368	0.336	0.262 ?
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.053	-0.890	-0.428
					CHECK THE KEY			
					B was specified, C works better			
10	0-10	0.237	0.512	0.372	A	0.026	-0.075	-0.028
					B	0.658	-0.192	-0.149
					C	0.026	0.209	0.080
					D	0.237	0.512	0.372 *
					Other	0.053	-0.890	-0.428
11	0-11	0.474	0.837	0.668	A	0.026	-0.500	-0.191
					B	0.474	0.837	0.668 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.447	-0.524	-0.417
					Other	0.053	-0.890	-0.428
12	0-12	0.132	0.664	0.419	A	0.132	0.664	0.419 *
					B	0.816	-0.173	-0.119
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.053	-0.890	-0.428
13	0-13	0.421	0.787	0.624	A	0.421	0.787	0.624 *

					B	0.053	-0.568	-0.273
					C	0.184	-0.152	-0.105
					D	0.289	-0.324	-0.244
					Other	0.053	-0.890	-0.428
14	0-14	0.474	0.816	0.650	A	0.474	-0.575	-0.459
					B	0.474	0.816	0.650 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.053	-0.890	-0.428

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file EKONOMI.TXT

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
15	0-15	0.000	-9.000	-9.000	A	0.684	0.738	0.564 ?
					B	0.132	-0.391	-0.247
					C	0.132	-0.391	-0.247
					D	0.000	-9.000	-9.000 *
					Other	0.053	-0.890	-0.428
16	0-16	0.658	0.774	0.599	A	0.289	-0.551	-0.416
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.658	0.774	0.599 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.053	-0.890	-0.428
17	0-17	0.342	0.852	0.659	A	0.342	0.852	0.659 *
					B	0.605	-0.564	-0.444
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.053	-0.890	-0.428

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file EKONOMI.TXT

Page 4

There were 38 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

-----
Scale:      0
-----
N of Items      17
N of Examinees 38
Mean            5.526
Variance        9.249
Std. Dev.       3.041
Skew            0.516
Kurtosis        -0.067
Minimum         0.000
Maximum         13.000
Median          5.000
Alpha           0.775
SEM             1.442
Mean P          0.325
Mean Item-Tot. 0.491
Mean Biserial   0.710

```

LAMPIRAN 4

Tabulasi Hasil Data Penelitian

Batas-batas kategori untuk komponen pemahaman

No.	Skor	Nilai	F	%	Kategori
1	$x \geq (M_i + 1.SD_i)$	$X \geq 9.33$	6	16.67	Tinggi
2	$(M_i - 1.SD_i) \leq x < (M_i + 1.SD_i)$	$4.67 \leq X < 9.33$	30	83.33	Sedang
3	$x < (M_i - 1.SD_i)$	$X < 4.67$	0	0	Rendah
Jumlah			36	100	

Sumber : Saifuddin Azwar (2009:109)

Keterangan:

X = Jumlah Rerata Skor

Skor Maksimal Ideal = 14

Skor Minimal Ideal = 0

M (Mean Ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{2} (14 + 0)$$

$$= 7$$

SD = Simpangan Deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{6} (13 - 0)$$

$$= 2.33$$

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

Penilaian Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Visi, Misi, dan Tujuan.

Indikator	Integrasi Nilai Ekonomi Kreatif dalam Kurikulum (n=18)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Visi	8	44.4	10	55.5	4	22.2	6	22.2	9	50	9	44.4
Misi	10	55.5	12	66.6	6	33.3	7	38.9	14	77.7	13	72.2
Tujuan	12	66.6	15	83.3	4	22.2	6	38.9	10	55.5	12	66.6

Penilaian Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Silabus.

	Integrasi Nilai Ekonomi Kreatif dalam Silabus (n=36)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SK	24	66.6	21	58.3	0	0	0	0	20	55.5	23	63.3
KD	18	50	22	61.1	0	0	0	0	19	52.7	19	52.7
Materi	19	52.7	18	50	0	0	0	0	17	47.2	18	50
Keg. Pembelajaran	20	55.5	23	63.3	6	16,6	6	16.6	22	61.1	22	61.1
Indikator	17	47.2	15	41.6	4	11.1	4	11.1	18	50	19	52.7

Penilaian Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam RPP

	Integrasi Nilai Ekonomi Kreatif dalam RPP (n=36)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SK	24	66.6	21	58.3	0	0	0	0	20	55.5	23	63.8
KD	18	50	22	61.1	0	0	0	0	19	52.2	19	52.7
Indikator	17	47.2	15	41.6	5	13.8	5	13.8	18	50	15	41.6
Tujuan	30	83.3	29	43.9	8	22.2	7	19.4	28	77.7	27	75
Materi	19	52.7	18	50	6	16.6	7	19.4	16	44.4	18	50
Keg. Pembuka	28	77.7	26	72.2	12	33.3	10	27.7	24	66.6	25	69.4
Keg. Inti	27	75	25	69.4	9	25	8	22.2	23	63.8	26	72.2
Keg. Penutup	22	61.1	23	63.8	10	27.7	11	30.5	20	55.5	22	61.1

Penilaian Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan

Pembelajaran.

Komponen Kegiatan	Integrasi Nilai Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran (n=36)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kegiatan Pembuka.	30	83.3	32	88.8	0	0	0	0	27	75	24	66.6
Kegiatan Inti	34	94.4	31	86.6	5	13.8	2	5.5	31	86.6	20	55.5
Kegiatan Penutup	26	72.2	28	77.7	0	0	0	0	23	63.3	21	58.3

Penilaian Penerapan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Diri.

Kegiatan Pengembangan diri	Nilai Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri (n=18)											
	Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Olahraga	9	50	10	55.5	0	0	0	0	8	44.4	14	77.7
Drumband	12	66.6	6	33.3	3	16.6	5	27.7	12	66.6	13	72.2
Mading	8	44.4	8	44.4	2	11.1	3	16.6	14	77.7	15	83.3
Seni Budaya	10	55.5	7	38.8	8	44.4	6	33.3	10	55.5	11	61.1
Kerohanian	12	66.6	5	27.7	10	55.5	9	50	9	50	12	66.6

Penilaian Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	F	%
1.	Perpustakaan	18	100%
2.	Koperasi Siswa	10	55.5
3.	Mading	14	77.7
4.	Ruang Ketrampilan	4	22.2
5.	Ruang kesenian	4	22.2
6.	Slogan/Kata-kata motivasi	12	66.6

LAMPIRAN 5
Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6134/N/7/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ekonomi UNY Nomor : 1746/UN.34.18/LT/2013
Tanggal : 04 Juli 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANDRI TRIYANTO NIP/NIM : 09404244045
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Lokasi : 1. KULON PROGO, , Kota/Kab. KULON PROGO
2. SLEMAN, , Kota/Kab. SLEMAN
3. YOGYAKARTA, , Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 26 Juli 2013 s/d 26 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

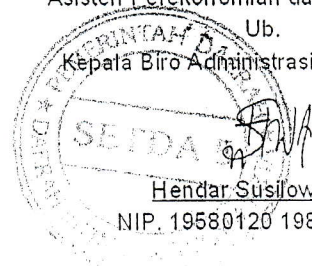
Pada tanggal 26 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Bupati Sleman, cq Bappeda
4. Bupati Kulon Progo, cq KPT
5. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
6. Dekan Fak. Ekonomi UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2655 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6134/V/7/2013 Tanggal : 26 Juli 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANDRI TRIYANTO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09404244045
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Klaten, Sleman Yogyakarta
No. Telp / HP : 085728818182
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI
KREATIF DI SEKOLAH DASAR SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 Juli 2013 s/d 26 Oktober 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 31 Juli 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

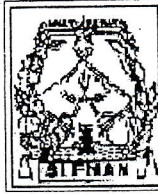


Dra. SUCI/IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pemangku IV/a

NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Gamping
6. Camat Mlati
7. Camat Kalasan
8. Kepala SD Negeri Kalasan 1
9. Kepala SD Negeri Mlati 1
10. Kepala SD Negeri Gamping



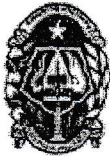
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

136

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

Lanjutan Tembusan Surat Izin Penelitian Nomor : 070 / Bappeda / 2655 / 2013

11. Kepala SD Muhammadiyah Sambisari, Kalasan
12. Kepala SD Negeri Sinduadi Timur, Mlati
13. Kepala SD Muhammadiyah Ambarketawang, Gamping
14. Dekan Fak. Ekonomi UNY
15. Yang Bersangkutan

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.idWEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id**SURAT IZIN**NOMOR : 070/2316
5311/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6134/V/7/2013 Tanggal :26/07/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : ANDRI TRIYANTO NO MHS / NIM : 09404244045
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Endang Mulyani, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 26/07/2013 Sampai 26/10/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ANDRI TRIYANTO

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 1-8-2013An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
ENY/RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta
5. Kepala SD Negeri 2 Jetis Yogyakarta
6. Kepala SD Negeri Demangan Yogyakarta
7. Kepala SD Negeri Wirosaban Yogyakarta
8. Kepala SD Negeri Gondolayu Yogyakarta
9. Kepala SD Kanisius Gavam 1 Yoovakarta



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

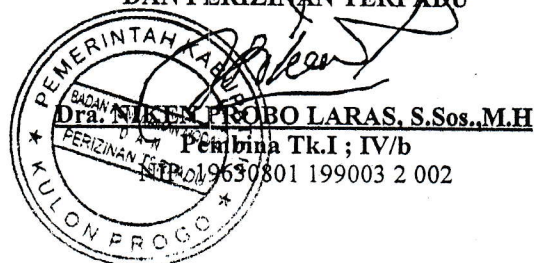
Nomor : 070.2 /00628/VII/2013

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Pemda DIY Nomor: 070/6134/V/7/2013 Tgl: 26 Juli 2013 Perihal: Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Diizinkan kepada : **ANDRI TRIYANTO**
 NIM / NIP : **09404244045**
 PT/Instansi : **UNY**
 Keperluan : **Izin Penelitian**
 Judul/Tema : **EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
- Lokasi : **SD DI WILAYAH KULON PROGO**
 Waktu : **26 Juli 2013 s/d 26 Oktober 2013**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **31 Juli 2013**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Sentolo, Kulon Progo
6. UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Wates, Kulon Progo
7. UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Pengasih, Kulon Progo
8. SD, Kulon Progo
9. Yang bersangkutan
10. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI GAMPING**

Alamat : Gamping Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman ☎ (0274) 6499755

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103 / SD Gp / IX / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Widiastuti Relawati
NIP : 19600921 197912 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri Gamping

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andri Triyanto
NIM : 09404244045
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah melaksanakan kegiatan mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

"EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman , 27 September 2013

KEPALA SEKOLAH



Dra. Widiastuti Relawati
19600921 197912 2 003



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KABUPATEN SLEMAN

SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2
Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I.Yogyakarta. 55294

SURAT KETERANGAN

Nomor : 048/KS.A2/IX/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fathonah, S.Pd.
NIP : 19581014 197911 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andri Triyanto
NIM : 09404244045
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah melaksanakan kegiatan mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

“EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI
KREATIF DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 September 2013
Kepala Sekolah

SITI FATHONAH, S.Pd

NIP. 19581014 197911 2 002



YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA
SD BOPKRI WATES I
Jenjang Akreditasi : DISAMAKAN
Jl. Sugiman No.1 – Wates – Kulon Progo – Yogyakarta – D.I.Y. – Indonesia
Telp : 0274 - 773210
E-mail : sdbopkriwates@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 72 / SD.BOP / IX / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Prana Birawa Jalu Pamungkas
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD BOPKRI WATES I

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

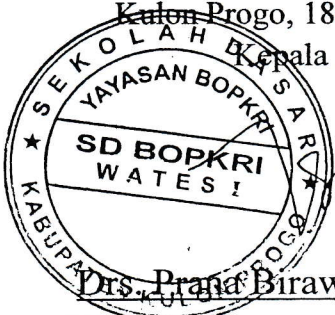
Nama : Andri Triyanto
 NIM : 09404244045
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah melaksanakan kegiatan mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

“EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
 DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 18 September 2013
 Kepala Sekolah



Drs. Prana Birawa Jalu Pamungkas
 NIP : -



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI MLATI 1**

Alamat : Mlati Glondong, Sendangadi, Mlati, Sleman; Tlp. (0274) 4362440

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014 / MLT.1/IX/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robo Heruyatno, S.Pd.
NIP : 19650512 198803 1 018
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri Mlati 1

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : Andri Triyanto
NIM : 09404244045
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

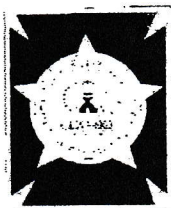
Sudah melaksanakan kegiatan mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

"EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 September 2013


 KEPALA SEKOLAH
 ROBO HERUYATNO, S.Pd.
 NIP. 19650512 198803 1 018



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDas KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 KALIPETIR
Kalisoka, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01211-K/P/x/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SIH NURDIYANTI, S.Pd.
 NIP : 19601001 198201 2 015
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD NEGERI 1 KALIPETIR

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andri Triyanto
 NIM : 09404244045
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

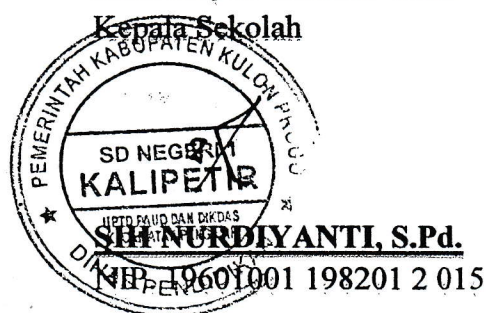
Sudah melaksanakan kegiatan mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

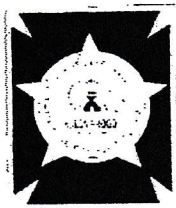
**“EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
 DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisoka, 05 Oktober 2013

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI JLABAN

Alamat : Dlaban, Sentolo, Kulon Progo, e-mail: sdn_jlaban@yahoo.co.id, HP. 085228058143

SURAT KETERANGAN

Nomor : 32 / Ket / x / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL BASIR, S.Pd.
 NIP : 19590213 197912 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD NEGERI JLABAN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andri Triyanto
 NIM : 09404244045
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

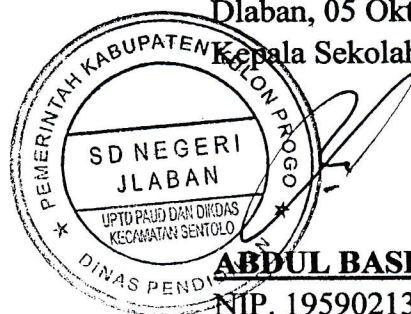
Sudah melaksanakan kegiatan mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

"EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
 DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dlaban, 05 Oktober 2013

Kepala Sekolah



ABDUL BASIR, S.Pd.

NIP. 19590213 197912 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SD NEGERI 2 WATES

Alamat : Jl. Tamtama 06a Wates, Telepon (0274) 774769, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 259/SD2/X/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuri Mahayati, S.Pd.
 NIP : 19670417 198604 2 001
 Pangkat/Golongan : Pembina/ IVa
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD NEGERI 2 WATES

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andri Triyanto
 NIM : 09404244045
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah melaksanakan kegiatan mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

"EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
 DI SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 18 September 2013



NURI MAHAYATI, S.Pd.

Pembina / IVa

NIP. 19670417 198604 2 001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 028 / KET / SD-ST / X / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HJ. SRI RUSMIYATUN, S.Pd.
NIP : 19630213 198303 2 004
Golongan : IV/a
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SEKOLAH DASAR NEGERI SINDUADI TIMUR

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANDRI TRIYANTO
NIM : 09404244045
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah melaksanakan kegiatan mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:
"EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI
SEKOLAH DASAR SE-DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 10 Oktober 2013
KEPALA SEKOLAH

HJ. SRI RUSMIYATUN, S.Pd.
NIP 19630213 198303 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI 2 SENTOLO

Alamat : Sentolo Kidul, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN

No: 426/456/IX/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dra. SUGIYAH, M.Pd
 NIP : 19661008 198604 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar
 Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Andri Triyanto
 NIM : 09404244045
 Jurusan : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi / UNY

Adalah benar-benar sudah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Sentolo dengan judul "Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah dasar se- DIY"

Demikian, surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
 SD Negeri 2 Sentolo



Dra. SUGIYAH, M.Pd
 NIP. 19661008 198604 2 003